

**PENGUNAAN PEMBELAJARAN REMEDIALUNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS  
PERMULAAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS I SDN NGORESAN SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



**SKRIPSI**

**Oleh :  
SITI ROHMANING DYAH ANNAHRYAH  
NIM. X. 7108757**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2010**

**PENGUNANAAN PEMBELAJARAN REMEDIALUNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS  
PERMULAAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS I SDN NGORESAN SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

**SKRIPSI**

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi S1  
Jurusan Ilmu Pendidikan

**Oleh :**

**SITI ROHMANING DYAH ANNAHRYAH**  
**NIM. X 7108757**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA  
2010**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

**“ PENGGUNAAN PEMBELAJARAN REMEDIAL UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS  
PERMULAAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA  
KELAS I SDN NGORESAN SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

Disusun Oleh:

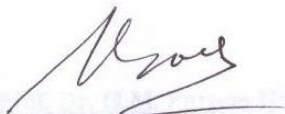
Nama : Siti Rohmaning Dyah Annahryah

NIM : X7108757

Telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

### Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I



Drs. H. Usada, M.Pd.

NIP. 1951090819830031002

Pembimbing II



Dra. Siti Istiyati, M.Pd.

NIP. 196108191986032001

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**“ PENGGUNAAN PEMBELAJARAN REMEDIAL UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS  
PERMULAAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA  
KELAS I SDN NGORESAN SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2009/2010 “**

telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari : .....

Tanggal : .....

Tim Penguji Skripsi:

Nama Terang

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Kartono, M.Pd.

Sekretaris : Drs. Hasan Mahfud, M.Pd.

Anggota I : Drs. H. Usada, M.Pd.

Anggota II : Dra. Siti Istiyati, M.Pd.

Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Dekan,

**Prof. Dr. H.M. Furgon Hidayatullah, M.Pd.**

NIP. 196007271987021001

## ABSTRACT

**Siti Rohmaning Dyah Annahryah. X.7108757.**The Application of Remedial Learning to Increase the Early Reading and Writing Skills in Bahasa Indonesia Subject for the First Grade Students of Ngoresan Elementary School which in the School Year 2009/2010. Thesis, Surakarta: Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University, June 2010.

The research aims at increasing the students' quality of early reading and writing skills outcome in Ngoresan elementary school by applying the remedial learning model.

The method of the research applies Classroom Action Research (CAR) which means a research which is conducted by a teacher in the school where she teaches and it focuses on the remedial or the increase of practice and process in learning Bahasa Indonesia. In this research have two circles. The subjects of the research are the 15 first grade students in Ngoresan elementary school Surakarta in the school year 2009/2010 who have not passed the Minimum Completeness Criteria (MCC). The technique of data collecting that is used are observation, test and documentation. Technique of data analysis that is used is analysis interactive.

The research from, it can be concluded that remedial learning is able to increase the early of reading and writing skills. The research findings show that: a) The early reading skill increases; b) the early writing skill increases; c) There are 14 students who can pass the (MCC).

The application of remedial learning in Bahasa Indonesia Subject for the first grade students of Ngoresan elementary school is able to increase the early reading and writing skills. At the beginning, the average mark for reading class is 50,33 and for the writing class is 49,67. In the first phase after applying the remedial learning, the average mark increases for both reading and writing class. They are 57,28 in the reading class and 57,04 in the writing class. Meanwhile, in the second phase, the average mark increases again to become 71,94 for reading class and 70 for writing class. The percentages of the students who pass the minimal completeness starting from the beginning before applying the remedial learning are 0%, then it increases to become 35,67% in the first phase and then 93,33% in the second phase.

## ABSTRAK

**Siti Rohmaning Dyah Annahryah.X.7108757** Penggunaan Pembelajaran Remedial Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Menulis Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SDN Ngoresan Surakarta Tahun pelajaran 2009/2010. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Juni 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil keterampilan membaca menulis permulaan siswa kelas I SDN. Ngoresan dengan menggunakan model pembelajaran remedial.

Metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini terbagi menjadi dua siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN. Ngoresan Surakarta tahun pelajaran 2009/2010 yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) berjumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif.

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran remedial mampu meningkatkan keterampilan membaca menulis permulaan. Hasil penelitian menunjukkan: a) Keterampilan membaca permulaan meningkat; b) Keterampilan menulis permulaan meningkat; c) Siswa yang mencapai KKM berjumlah 14.

Penggunaan Pembelajaran remedial pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap siswa kelas I SDN. Ngoresan Surakarta terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca menulis permulaan. Pada kondisi awal nilai rata – rata kelas untuk membaca 50,33 untuk menulis 49,67, pada siklus I nilai rata – rata membaca meningkat menjadi 57,28 sedangkan menulis menjadi 57,04 dan pada siklus II nilai rata- rata untuk membaca menjadi 71,94 dan menulis 70. Siswa yang mencapai ketuntasan minimal dari kondisi awal 0% meningkat menjadi 35,67% pada siklus I dan 93,33% pada siklus II.

## **MOTTO**

- ❖ Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas (rahmat-Nya) lagi Maha Mengetahui.

(Q.S. Al Baqarah : 115)

- ❖ Carilah ilmu dari ayunan sampai ke liang lahat

(Hadis Nabi Muhammad S.A.W.)

- ❖ Kemauan yang keras dapat mendorong sebuah kereta untuk berjalan.

(David J., Swartz)

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya ini sebagai wujud syukur, cinta dan terimakasih kepada:

1. Kedua mertuaku Drs. Suwarno dan Sariyanti.
2. Suamiku Supriyadi,S.Si.
3. Anaku tersayang Fira dan Berlin.
3. Keponakanku Garuda dan Aci.
4. Sahabat – sahabatku tersayang.
5. Orang – orang yang kusayangi dan menyayangiku.



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat selesai. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dalam kesempatan ini penulis akan mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Pihak – pihak tersebut adalah:

1. Prof. Dr. H.M. Furqon Hidayatullah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan ijin penulisan skripsi ini.
2. Drs. Indianto, M.Pd., selaku Ketua Jurusan FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberi ijin penulisan skripsi ini.
3. Drs. Kartono, M.Pd., selaku Ketua Program PGSD Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberi ijin untuk penulisan skripsi ini.
4. Drs. H. Usada, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah memberi arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Dra. Siti Istiyati, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberi arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Enie jatmikaningtyastuti, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN. Ngoresan yang telah memberi ijin penelitian ini
7. Bapak Ibu Guru SDN. Ngoresan Surakarta yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Teman – teman seperjuangan angkatan 2008 PGSD yang tiada henti memberi semangat dan motivasi.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan semua pihak mendapat pahala dari Allah SWT. Amin.

Surakarta, Juni 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMA PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	v
HALAMAN ABSTRAK .....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Hakikat Bahasa Indonesia.....	7
2. Hakikat Keterampilan Membaca Menulis	
Permulaan... ..	12
3. Hakikat Pengajaran Remedial.....	22
B. Kerangka Berpikir.....	29
C. Perumusan Hipotesis.....	30

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
B. Bentuk dan Strategi Penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Validitas Data.....	39
F. Analisis Data.....	40
G. Prosedur Penelitian.....	41
H. Indikator Kinerja.....	41

### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Membaca Menulis Permulaan.....	43
B. Deskripsi Data Tindakan.....	43
C. Temuan dan Pembahasan Hasil Penelitian.....	68

### BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan.....	72
B. Implikasi.....	72
C. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA .....	74
----------------------	----

LAMPIRAN .....	
----------------	--

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penilaian Membaca dan Menulis Siswa Pada Tahap Pra Tindakan...	45
Tabel 2. Penilaian Membaca dan Menulis Siswa Pada Siklus I Pertemuan I...	49
Tabel 3. Penilaian Membaca dan Menulis Siswa Pada Siklus I Pertemuan II..	54
Tabel 4. Perbandingan Nilai Membaca dan Menulis Siswa Pada Tahap Pra Tindakan dan Siklus I .....	57
Tabel 5. Penilaian Membaca dan Menulis Siswa Pada Siklus II Pertemuan I..	60
Tabel 6. Penilaian Membaca dan Menulis Siswa Pada Siklus II Pertemuan II..	64
Tabel 7. Perbandingan Nilai Membaca dan Menulis Siswa Pada Siklus I dan Siklus II .....	67
Tabel 8. Perbandingan Hasil Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Pada Tahap Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II .....	69
Tabel 9. Perbandingan Nilai kegiatan Siswa dan Guru pada Pada Siklus I dan Siklus II .....	71

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pemikiran .....	31
Gambar 2. Proses Analisis Interaktif .....	40
Gambar 3. Siklus Tahap Refleksi .....	41
Gambar 4. Grafik Hasil Evaluasi Pra Tindakan .....	46
Gambar 5. Grafik Hasil Evaluasi Siklus I Pertemuan I.....	49
Gambar 6. Grafik Hasil Evaluasi Siklus I Pertemuan II.....	54
Gambar 7. Grafik Perbandingan Nilai Pra Tindakan dan Siklus I....	57
Gambar 8. Grafik Hasil Evaluasi Siklus II Pertemuan I.....	60
Gambar 9. Grafik Hasil Evaluasi Siklus II Pertemuan II.....	65
Gambar 10. Grafik Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II .....	67
Gambar 11. Grafik Perbandingan Nilai Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II .....	70
Gambar 12. Grafik Perbandingan Nilai Kegiatan Siswa dan Guru....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPP Siklus I Pertemuan I.....	78
Lampiran 2. RPP Siklus I Pertemuan II.....	83
Lampiran 3. RPP Siklus II Pertemuan I.....	88
Lampiran 4. RPP Siklus II Pertemuan II.....	93
Lampiran 5. Lembar Pengamatan Membaca Menulis Permulaan Pra Tindakan Kompetensi Dasar : Membaca .....	98
Lampiran 6. Lembar Pengamatan Membaca Menulis Permulaan Pra Tindakan Kompetensi Dasar : Menulis .....	99
Lampiran 7. Lembar Pengamatan Membaca Menulis Permulaan Siklus I Pertemuan I Kompetensi Dasar : Membaca .....	100
Lampiran 8. Lembar Pengamatan Membaca Menulis Permulaan Siklus I Pertemuan I Kompetensi Dasar : Menulis .....	101
Lampiran 9. Lembar Pengamatan Membaca Menulis Permulaan Siklus I Pertemuan II Kompetensi Dasar : Membaca .....	102
Lampiran 10. Lembar Pengamatan Membaca Menulis Permulaan Siklus I Pertemuan II Kompetensi Dasar : Menulis .....	103
Lampiran 11. Lembar Pengamatan Membaca Menulis Permulaan Siklus II Pertemuan I Kompetensi Dasar : Membaca .....	104
Lampiran 12. Lembar Pengamatan Membaca Menulis Permulaan Siklus II Pertemuan I Kompetensi Dasar : Menulis .....	105
Lampiran 13. Lembar Pengamatan Membaca Menulis Permulaan Siklus II Pertemuan II Kompetensi Dasar : Membaca .....	106
Lampiran 14. Lembar Pengamatan Membaca Menulis Permulaan Siklus II Pertemuan II Kompetensi Dasar : Menulis .....	107
Lampiran 15. Panduan Wawancara Untuk Siswa .....	108
Lampiran 16. Lembar Observasi Guru Dalam Pembelajaran Siklus I....	109
Lampiran 17. Lembar Observasi Guru Dalam Pembelajaran Siklus II ...	110
Lampiran 18. Lembar Observasi Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I...	111
Lampiran 19. Lembar Observasi Siswa Dalam Pembelajaran Siklus II..	112

Lampiran 20. Foto - Foto .....	113
Lampiran 21. Perijinan Penelitian .....	115

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan kepada siswa Sekolah Dasar kelas I sampai dengan kelas VI. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang dipakai sebagai bahasa pengantar. Penguasaan bahasa Indonesia menjadi sangat penting karena untuk menguasai bidang studi lain, siswa harus mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Karena pentingnya pengajaran Bahasa Indonesia, maka kegiatan membaca dan menulis merupakan suatu kegiatan yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya. Bagi sebagian orang kegiatan membaca dan menulis merupakan kegiatan yang bermanfaat. Namun sebagian orang lagi menganggap sesuatu yang sulit, terutama yang dialami anak usia sekolah dasar untuk mulai mempelajarinya.

Kemampuan membaca menulis merupakan dasar bagi anak untuk menguasai berbagai mata pelajaran. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca dan menulis maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai mata pelajaran di kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca secara benar, agar ia dapat membaca sesuai teknik belajar membaca permulaan. Yaitu dengan sikap duduk yang benar, dan letak buku bacaan yang lurus dengan pinggir meja, serta dengan jarak mata dan buku yang sesuai antara 25-30 cm (Depdiknas 1995:22).

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah siswa diberikan materi membaca dan menulis permulaan. Kemampuan siswa dalam membaca simbol-simbol diteruskan dengan mengemukakan kembali isi wacana menjadi faktor penilaian tertentu. Semakin terampil siswa dalam berbahasa semakin jelas cara mengungkapkannya.

Pengajaran membaca dan menulis diberikan dengan sederhana mulai kelas I Sekolah Dasar. Pengajaran ini dikenal dengan Membaca Menulis Permulaan (MMP) dengan “tujuan memperkenalkan cara membaca dan menulis teknik-



teknik tertentu sampai dengan anak mampu mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan, dengan kata lain kalimat sederhana” (Henry Guntur Tarigan, 1977:20).

Agar keterampilan membaca dan menulis siswa Sekolah Dasar diajarkan dengan baik serta diperoleh hasil yang maksimal, guru memerlukan suatu strategi yang efektif dan efisien yang dapat diterapkan di Sekolah Dasar. Mengingat pentingnya pelajaran membaca menulis sebagai dasar untuk memperoleh ilmu pengetahuan, maka perlu diupayakan suatu alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran membaca dan menulis di Sekolah Dasar.

Namun keluhan tentang keterampilan siswa dalam membaca dan menulis permulaan di Sekolah Dasar pada kelas I dalam pelajaran Bahasa Indonesia sampai saat ini masih sering dirasakan. Bahkan dalam kenyataannya masih ada keluhan guru yang mengajar di Sekolah Dasar karena siswa kelas II,III, dan IV ada yang belum bisa membaca. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa tersebut belum bisa membaca dan menulis antara lain: lingkungan keluarga yang tidak kondusif, motivasi siswa dalam membaca permulaan yang rendah, serta penerapan metode dan strategi pembelajaran yang kurang tepat.

Menurut peneliti salah satu faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar adalah strategi pengajaran yang kurang tepat. Siswa kelas I SDN Ngoresan berjumlah 53 terdiri dari 26 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan. Dengan jumlah siswa sebanyak itu ada 15 siswa yang mengalami kesulitan belajar. Selama ini proses pembelajaran bersifat konvensional. Pembelajaran ini dirasa kurang optimal karena anak yang berkesulitan belajar memerlukan perhatian yang lebih khusus.

Penulis memilih model pembelajaran remedial yang mempunyai kelebihan – kelebihan antara lain: guru dapat lebih memusatkan perhatian kepada siswa, mengetahui letak dan jenis kesulitan belajarnya, menerapkan metode dalam proses pembelajaran yang sesuai serta siswa dapat lebih mudah menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru karena jumlah siswa yang mendapat perlakuan relatif sedikit. .

Kesulitan siswa dalam membaca dapat dilihat dari karakteristik anak yang mempunyai kebiasaan membaca, kekeliruan membaca, kekeliruan mengenal kata, kekeliruan pemahaman dan gejala – gejala serbaneka (Mercer,1983:309) . Sedangkan kesulitan menulis anak tidak mampu mengingat cara membuat huruf atau simbol – simbol matematika (Jordon seperti dikutip oleh Hallahan, Kauffman, dan Llyod,1985:237).

Di kelas I Sekolah Dasar siswa mengenal membaca dan menulis secara bertahap. Pengenalan itu dimulai huruf demi huruf yang kemudian dirangkai menjadi kata dari kata – kata menjadi kalimat. Atau dari kalimat sederhana menjadi kata-kata kemudian suku kata dan baru tiap–tiap huruf.

Sementara itu keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya dengan keterampilan menulis siswa dapat menghasilkan suatu karya sastra dalam bentuk tulisan. Banyak hal yang terlibat pada saat seseorang menulis. Berpikir secara teratur dan logis, mampu mengungkapkan gagasan secara jelas, mampu menggunakan bahasa yang efektif dan mampu menerapkan kaidah dalam menulis. Sebelum dapat mencapai tingkat kemampuan menulis tersebut, siswa harus mulai belajar mengenal lambang-lambang bunyi . Oleh karena pentingnya keterampilan membaca menulis tersebut maka dalam proses pembelajaran di sekolah guru hendaknya merencanakan segala sesuatunya baik mengenai materi, metode dan alat pembelajarannya.

Banyak guru yang mengajar membaca dan menulis permulaan kelas I Sekolah Dasar belum mempunyai strategi belajar mengajar yang efektif dan efisien. Nana Sudjana (1996:24) mengungkapkan bahwa:”untuk mendapatkan prestasi belajar yang dikehendaki dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat memilih strategi yang sesuai dengan kondisi siswa kelas I Sekolah Dasar”. Kondisi siswa kelas I Sekolah Dasar berbeda dengan kondisi siswa pada kelas yang lebih tinggi. Siswa kelas I sangat peka dan menurut apa yang diajarkan oleh gurunya.

Dalam pelaksanaan di lapangan tidak jarang ditemukan masalah-masalah dan kegagalan dalam pembelajaran. Pembelajaran kurang berhasil dengan ditandai prestasi atau nilai yang diperoleh siswa tidak memuaskan.Hal ini bila dikaitkan

dengan keterampilan siswa dalam membaca dan menulis permulaan dengan standar kompetensi di kelas I SD masih rendah. Permasalahan ini juga terjadi di Sekolah Dasar Negeri Ngoresan Surakarta.

Menurut pengamatan peneliti siswa yang mampu membaca di depan kelas masih ada yang mengeja, ada yang masih menanti bimbingan dari guru, ada juga yang hanya menirukan teman atau gurunya. Sementara itu tulisan siswa ada yang belum sesuai dengan contoh-contoh huruf dari Direktorat Jendral Dasar dan menengah tahun 1993 dan tahun 1988. Sebagian siswa dalam menulis kata masih belum lengkap (kurang satu huruf atau lebih) ada juga yang menulis posisinya terbalik. Disini guru dituntut mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut.

Siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis permulaan harus mendapat perhatian dari guru dan secepatnya harus ditangani. Dalam pembelajaran guru harus peka dan peduli menghadapi dan mengenali satu persatu siswa dengan karakter dan latar belakang yang berbeda.

Kesulitan belajar dapat diartikan suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan ini mungkin disadari atau tidak oleh yang mengalami dan bersifat psikologis, sosiologis atau fisiologis dalam keseluruhan proses belajar.

Kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang tampak dalam berbagai bentuk yaitu hasil belajar rendah, lambat dalam melakukan tugas belajar, sikap yang tidak wajar dan tingkah laku yang berkelainan (Mulyono Abdurrahman 1999:184)

Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut guru harus dapat melakukan terapi dengan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat” (Wardani,2007:14).

Dengan demikian guru dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas itu sendiri secara sadar, terencana dengan baik. Dengan penelitian tindakan kelas,

kualitas mengajar lebih baik, dapat meningkatkan kualitas pelayanan dalam belajar mengajar, sehingga kinerja guru dan siswa dapat meningkat pula. Selain itu guru akan terdorong semakin profesional.

Dalam penelitian ini salah satu alternatif tindakan dalam pembelajaran membaca menulis permulaan di kelas I SDN. Ngoresan adalah pengajaran remedial. Seperti diungkapkan Mulyono Abdurrahman “Pengajaran remedial (*Remedial teaching*) bertolak dari konsep belajar tuntas (*mastery learning*)”.

Dari latar belakang diatas maka untuk mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan guru perlu memberikan program pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran remedial. Pembelajaran ini lebih khusus karena disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

Pemberian pembelajaran remedial merupakan hal yang penting karena jika tidak segera diberikan anak akan mengalami kesulitan belajar di kelas berikutnya. Dampak yang ditimbulkan dapat berupa anak tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, merasa bosan dan dapat pula prestasi belajarnya rendah sehingga mengakibatkan anak tinggal kelas. .

Pengajaran remedial merupakan tindakan perbaikan jika dalam suatu pembelajaran masih ada kesulitan belajar yang dialami sehingga siswa tidak dapat menyerap bahan pelajaran yang diberikan . Guru harus segera menangani dengan jalan mencari dimana letak kesulitan yang dialami siswa. Segera setelah diketahui letak kesulitan diatur dengan tindakan remedial. Perbaikan ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pelajaran yang diberikan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat penulis identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa dalam membaca menulis permulaan masih kurang.
2. Prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah..
3. Siswa yang berkesulitan belajar membaca dan menulis permulaan cenderung ramai didalam kelas..

4. Guru yang mengajar mengalami kesulitan karena anak yang berkesulitan belajar membutuhkan waktu khusus dan penanganan khusus agar dapat mencapai KKM.
5. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran karena guru dalam melakukan proses pembelajaran kurang menarik.

### **C.Pembatasan Masalah**

Ruang lingkup penelitian ini menitikberatkan pada:

1. Siswa kelas I SDN. Ngoresan tahun pelajaran 2009/2010 yang mengalami kesulitan belajar.
2. Mata pelajaran Bahasa Indonesia semester II mengenai membaca dan menulis permulaan.

### **D.Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan pembelajaran remedial mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN Ngoresan ?
2. Apakah penggunaan pembelajaran remedial mampu meningkatkan keterampilan menulis permulaan Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN. Ngoresan ?

### **E.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Meningkatkan keterampilan membaca permulaan Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN Ngoresan..
2. Meningkatkan keterampilan menulis permulaan Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN. Ngoresan.

### **F.Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa:

- a) Meningkatnya keterampilan membaca permulaan Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN Ngoresan.
- b) Meningkatnya keterampilan menulis permulaan Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN Ngoresan.

2. Bagi guru:

Meningkatnya profesionalisme guru ditandai dengan keberhasilan meningkatkan keterampilan membaca menulis permulaan siswa kelas I.

3. Bagi sekolah:

Meningkatnya kualitas pembelajaran siswa kelas I SDN. Ngoresan Surakarta.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Dalam tinjauan pustaka ini akan dibahas tiga hal yaitu: hakikat Bahasa Indonesia, hakikat membaca menulis permulaan, dan hakikat pengajaran remedial.

##### **1. Hakikat Bahasa Indonesia**

###### **a. Pengertian Bahasa Indonesia**

Menurut Owens dalam Mulyono Abdurrahman (1999:183), bahasa merupakan kode atau sistem konvensional yang disepakati secara sosial untuk menyajikan berbagai pengertian melalui penggunaan simbol – simbol sembarangan (arbitrary symbols) dan tersusun berdasarkan aturan yang telah ditentukan.

Sedangkan menurut ASLHA (*Amerikan Speech Language Hearing Association*) dalam Mulyono Abdurrahman(1999:183) ada tiga komponen wicara artikulasi, suara dan kelancaran

Pengertian bahasa menurut Puji Susanto (2008:2) ialah suatu bentuk pengungkapan yang bentuk dasarnya ujaran. Ujaran inilah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Dengan ujaran inilah manusia mengungkapkan hal

yang nyata atau tidak, yang berwujud maupun yang kasat mata, situasi dan kondisi yang lampau, kini, maupun yang akan datang.

Menurut St.Y Slamet (2007:5) adalah Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yaitu sebagai lambang kebanggaan nasional, alat pemersatu berbagai suku bangsa dan perhubungan

Dari pendapat para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahasa adalah suatu ujaran yang disepakati bersama secara konvensional yang terdiri dari artikulasi, suara dan kelancaran yang membedakan manusia dari makhluk lainnya.

Jadi bahasa indonesia adalah suatu ujaran yang disepakati oleh bangsa Indonesia yang digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai bahasa nasional, alat pemersatu bangsa dan perhubungan.

#### **b. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Menurut Puji Susanto (2008:5) fungsi bahasa adalah informasi, ekspresi, adaptasi dan integrasi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa menyampaikan informasi secara timbal balik, dapat berekspresi sehingga mampu mengungkapkan keberadaan (eksistensi) di lingkungan masyarakat sekitar. Selain itu pembelajaran Bahasa Indonesia memudahkan siswa beradaptasi dengan siswa yang berlainan suku dan sebagai kontrol sosial yang dapat mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain. Apabila fungsi ini berlaku dengan baik maka kegiatan sosial akan berlangsung dengan baik pula.

Sedangkan fungsi khusus Bahasa Indonesia adalah alat untuk menjalankan administrasi negara, alat pemersatu berbagai suku dan wadah penampung kebudayaan.

Menurut DR. Gorys Keraf (1984:17) fungsi bahasa yaitu: sebagai alat komunikasi atau alat perhubungan antar anggota – anggota masyarakat, suatu komunikasi yang diadakan dengan mempergunakan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Jadi fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu siswa dapat menyampaikan informasi, berekspresi, adaptasi dan integrasi sehingga dapat berkomunikasi dengan anggota masyarakat.

#### **c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Menurut Oemar Hamalik (1989:76) tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan mata ajaran yang ada didalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang dituju. Guru harus dapat menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang berkualitas.

Menurut Puji Santosa (2008:17) pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan efisien apabila didukung dengan kemahiran guru mengatur strategi pembelajaran

Jadi agar tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai maka harus diambil suatu rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku siswa yang spesifik dan mengacu pada tujuan tersebut. Tingkah laku yang spesifik harus dapat diamati oleh guru, misalnya membaca lisan, menulis karangan dan lain sebagainya.

#### **d. Standar Kompetensi Bahasa Indonesia Sekolah Dasar**

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dengan kata lain kompetensi adalah apa yang dapat dilakukan oleh siswa secara terus menerus/menetap sebagai perwujudan hasil belajar siswa (Depdiknas,2003).

Dasar pemikiran untuk menggunakan konsep kompetensi dalam kurikulum adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi berkenaan dengan kemampuan siswa melakukan sesuatu dalam berbagai konteks.
- 2) Kompetensi menjelaskan pengalaman belajar yang dilalui siswa untuk menjadi kompeten.
- 3) Kompeten merupakan hasil belajar (*learning outcomes*) yang menjelaskan hal-hal yang dilakukan siswa setelah melalui proses pembelajaran.
- 4) Keandalan kemampuan siswa melakukan sesuatu harus didefinisikan secara jelas dan luas dalam suatu standar yang dapat dicapai melalui kinerja yang dapat diukur.

Kemampuan Bahasa Indonesia yang dipilih dalam standar kompetensi ini dirancang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa agar dapat berkembang secara optimal serta memperhatikan pula perkembangan pendidikan bahasa



Indonesia didunia selama ini. Untuk mencapai kompetensi-kompetensi tersebut dipilih materi-materi yang memperhatikan struktur kedalam, tingkat kedalaman materi, serta sifat esensial materi dan ketercapaian dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2007:5) secara rinci memuat Standar Kompetensi Bahasa Indonesia meliputi: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Adapun rincian Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) serta indikator kelas I semester II tersebut meliputi:

1) Mendengarkan.

SK: Memahami wacana lisan tentang deskripsi benda-benda di sekitar dan dongeng

KD: Mengulang deskripsi tentang benda-benda di sekitar

Indikator:

- a) Mendengarkan pendeskripsian benda-benda oleh guru.
- b) Mendeskripsikan ciri-ciri benda yang dilisankan.
- c) Menentukan nama benda tersebut sesuai dengan deskripsinya.

2) Berbicara:

SK: Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara lisan dengan gambar percakapan sederhana dan dongeng.

KD: Melakukan percakapan sederhana dengan menggunakan kalimat dan kosa kata yang sudah dikuasai.

Indikator:

- a) Mencermati percakapan di sekitar.
- b) Menyampaikan hal-hal yang diinginkan dari percakapan tersebut
- c) Memberi alasan terhadap penyampaian keinginan atau cita-cita tersebut.

3) Membaca:

SK: Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak

KD: membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat.

Indikator:

a) Mencermati berapa kalimat sederhana.

b) Membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang benar.

4) Menulis:

SK: Menulis permulaan dengan huruf tegak bersambung melalui kegiatan dikte dan menyalin.

KD: Menulis kalimat sederhana yang didektekan guru dengan huruf tegak sambung.

Indikator:

a) Menuliskan kalimat berdasarkan gambar.

b) Menuliskan kalimat yang didektekan guru dengan huruf tegak bersambung yang rapi.

Departemen Pendidikan Nasional dalam model pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar (2003:20), menyatakan ada 5 model pembelajaran di kelas I yaitu:

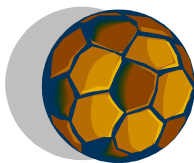
1) Model Menyimak



Siswa menyimak dan membedakan bunyi

Contoh: siswa dapat membedakan bunyi dan menirukan suara /bunyi hewan tersebut.

2) Model Membaca



Siswa membaca permulaan

Contoh : siswa mampu membaca dengan lafal dan intonasi yang benar serta memahaminya.

**i n i b o l a**

3) Model Kebahasaan



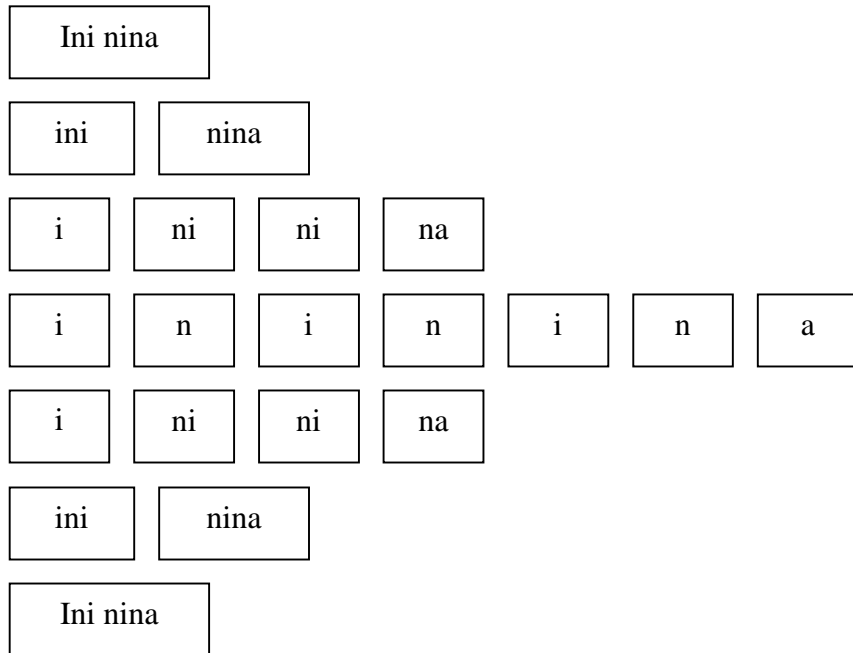
Siswa menyimak dan melakukan sesuatu sesuai dengan yang dimaksud.

Contoh: “Tolong ambilkan kertas itu!”

#### 4) Model struktur

Siswa menulis permulaan

Contoh:



#### 5) Model sastra

Siswa mampu menceritakan dongeng yang diceritakan guru

Contoh: Dongeng binatang yang berjudul:

##### **Katak yang Sombong**

Pada sebuah sungai kecil hidup seekor katak.

Ia merasa bahwa ia adalah raja.

Pada suatu hari datang seekor kupu-kupu.

Kupu-kupu itu baik sekali.

Katak pun datang mendekati.

“Hai kupu-kupu, cepat pergi!” kata katak.

“Tempat ini milikku. Tak ada yang boleh datang kesini,” kata katak.

“Jangan kau sombong katak, lihatlah sapi itu, ia jauh lebih besar darimu.”

“Ia seharusnya yang menjadi raja,” sambung kupu-kupu.

“Hai kupu-kupu, lihat kesini, aku lebih besar dari sapi itu.”

Katak membesarkan perutnya sekuat tenaga.

Tiba-tiba tuuuussssss, perut katak meletus.

Kupu-kupu tertawa, “Rasakan sendiri, itulah balasan bagi binatang yang sombong”.

## **2. Hakikat Keterampilan Membaca Menulis Permulaan**

### **a. Pengertian Membaca Menulis Permulaan (MMP)**

Pembelajaran membaca dan menulis di Sekolah Dasar terbagi menjadi dua tahap yaitu membaca menulis permulaan yang diberikan di kelas I dan II, serta membaca dan menulis lanjutan yang diberikan di kelas III, IV, V, dan VI. Membaca menulis permulaan merupakan jenjang dasar yang menjadi landasan bagi pendidikan selanjutnya. Perhatian perlu ditekankan pada belajar membaca menulis permulaan. Sebab ketidakberhasilan ini dapat menjadi kendala di kelas berikutnya.

#### **1) Membaca Permulaan**

Darmiyati dan Budiasih (1997:57), “membaca permulaan di kelas I dan II merupakan pembelajaran membaca tahap awal, kemampuan membaca yang diperoleh siswa di kelas I dan kelas II akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas berikutnya”.

Soedarso (1983:4) mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah – pisah mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan.

Menurut A.S. Broto (1975:10) mengemukakan membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan.

Jadi di sekolah dasar ada dua jenis membaca yaitu membaca permulaan yang akan dilakukan di kelas I, II dan membaca lanjut yang akan diajarkan di kelas III, IV, V, dan VI.

Berbicara mengenai membaca menulis permulaan bagi siswa kelas rendah Sekolah Dasar tidak lepas dari tujuan pembelajaran, materi, metode, dan penilaian tentang kemampuan membaca menulis permulaan tersebut. Oleh karena itu pada bagian ini akan dibicarakan hal-hal tersebut.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa Sekolah Dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik, sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan dan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam taraf belajar untuk memperoleh keterampilan/kemampuan membaca. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut. Untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu (a) kemampuan membunyikan lambang-lambang tulisan, (b) penguasaan kosa kata untuk memberi arti, dan (c) memasukkan makna dalam kemahiran bahasa. Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat (Sri Nuryati, 1977:5)

Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk membaca lanjut (Akhadiah, 1991/1992:31). Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca ( *learning to read* ). Membaca lanjut merupakan tingkatan proses penguasaan membaca untuk memperoleh isi pesan yang terkandung dalam tulisan. Tingkatan ini disebut membaca untuk belajar ( *reading to learn* ). Kedua tingkatan tersebut bersifat kontinum, artinya pada tingkatan membaca permulaan yang fokus kegiatannya penguasaan sistem tulisan, telah dimulai pada pembelajaran membaca lanjut dengan pemahaman walaupun terbatas. Demikian juga pada membaca

lanjut menekankan pada pemahaman isi bacaan, masih perlu perbaikan dan penyempurnaan penguasaan teknik membaca permulaan.

Pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar mempunyai nilai yang strategis bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan siswa. Pengembangan kepribadian dapat ditanamkan mulai materi teks bacaan ( wacana, kalimat, kata, huruf , bunyi/bahasa ) yang berisi pesan moral, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai emosional-spiritual, dan berbagai pesan lainnya sebagai dasar pembentuk kepribadian yang baik pada siswa. Demikian pula dengan pengembangan kemampuan juga dapat diajarkan secara terpadu melalui materi teks bacaan yang berisi berbagai pengetahuan dan pengalaman baru yang pada akhirnya dapat berimplikasi pada pengembangan kemampuan siswa. Akhadijah(1992) dalam Zuchdi dan Budiasih (1996/1997:49) menyatakan bahwa melalui pembelajaran membaca guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas anak didik.

Jadi dengan keterampilan membaca siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan mengalami baru, menyerap nilai – nilai moral yang diberikan guru serta dapat berkreasi sesuai dengan daya nalar dan kreativitas yang dimilikinya.

## **2) Menulis Permulaan**

Menurut Mulyono Abdurrahman (1999:223) menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang – lambang tulisan. Kegunaan kemampuan menulis bagi para siswa SD adalah menyalin, mencatat dan mengerjakan sebagian besar tugas sekolah.

Sedangkan menurut Lerner(1985:413) mengemukakan menulis adalah menuangkan ide ke dalam suatu bentuk visual.

Soemarmo Markam (1989:7) menjelaskan menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol gambar.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa menulis merupakan salah satu komponen sistem komunikasi, menggambarkan pikiran, perasaan dan ide ke dalam bentuk lambang – lambang bahasa grafis dan dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.

Pelajaran menulis mencakup: menulis dengan tangan, mengeja dan menulis ekspresif (Lovitt, 1989:225). Menulis dengan tangan disebut juga menulis permulaan. Menulis terkait erat dengan membaca, maka pelajaran membaca dan menulis di kelas – kelas permulaan SD sering disebut juga pelajaran membaca dan menulis permulaan.

Menurut Lerner (1985:402) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis (a) motorik, (b) perilaku, (c) persepsi, (4) memori, (5) kemampuan melaksanakan *cross modal*, (6) penggunaan tangan yang dominan, dan (7) kemampuan memahami instruksi.

Kesulitan belajar menulis sering terkait dengan cara anak memegang pensil. Ada empat macam cara anak memegang pensil yang dapat dijadikan sebagai petunjuk bahwa anak berkesulitan belajar menulis yaitu (a) sudut pensil terlalu besar, (b) sudut pensil terlalu kecil, (c) menggenggam pensil (seperti mau meninju), dan (d) menyangkutkan pensil di tangan atau menyeret (Hornsby,1984:66). Jenis memegang pensil yang terakhir, menyeret pensil khas bagi anak yang kidal.

Saat ini ada dua pendapat tentang bentuk tulisan yang harus dipelajari pada awal anak belajar menulis. Ada yang berpendapat bahwa anak harus belajar huruf cetak dahulu sebelum belajar huruf sambung, dan ada yang menyarankan agar anak langsung belajar huruf sambung.

Menurut Lovitt (1989:227) ada lima alasan perlunya anak diajar menulis huruf cetak dahulu pada awal belajar menulis: (a) huruf cetak lebih mudah dipelajari karena bentuknya sederhana, (b) buku – buku menggunakan huruf cetak, (c) tulisan dengan huruf cetak lebih mudah dibaca, (d) huruf cetak digunakan dalam kehidupan sehari – hari, (5) kata – kata dengan huruf cetak lebih mudah dibaca. Sedangkan tiga alasan anak diajar menulis dengan huruf sambung adalah: (a) tulisan sambung memudahkan anak untuk mengenal kata – kata sebagai satu kesatuan, (b) tidak memungkinkan anak menulis terbalik – balik, (c) menulis dengan huruf sambung lebih cepat karena tidak ada gerakan pensil yang terhenti untuk tiap huruf. Pengalaman menunjukkan bahwa untuk menentukan jenis tulisan yang harus diajarkan ada saat anak belajar menulis permulaan bukan

pekerjaan yang sederhana. Guru harus melakukan observasi cukup lama lebih dahulu untuk menentukan jenis tulisan yang pertama yang harus diajarkan.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan**

Membaca menulis permulaan termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang termuat dalam GBPP (1994:86) Bahasa Indonesia kelas I dan II. Adapun tujuan pembelajaran membaca menulis permulaan di kelas I adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu menulis kata-kata dan kalimat sederhana dan membaca dengan lafal dan intonasi yang wajar.
- 2) Siswa mampu menuliskan kegiatan sehari-hari dengan kalimat sederhana.
- 3) Siswa mengenal sifat-sifat dan watak yang baik melalui bacaan, cerita, percakapan dan kegiatan sehari-hari.
- 4) Siswa mampu memahami bermacam-macam cerita.
- 5) Siswa menelaah kata-kata dalam bait-bait yang sesuai dengan anak..
- 6) Siswa mampu menceritakan dan menuliskan tentang benda-benda yang dikenang.

#### **c. Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan di SD/MI**

Pembelajaran membaca menulis permulaan di SD/MI mempunyai nilai yang strategis bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan siswa. Pengembangan kepribadian dapat ditanamkan melalui materi teks bacaan (wacana, kalimat, kata, suku kata, huruf/bunyi bahasa ) yang berisi pesan moral, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai emosional-spiritual dan berbagai pesan lainnya bagi dasar pembentuk kepribadian yang baik bagi siswa.

Demikian pula dalam pengembangan kemampuan juga dapat diajarkan secara terpadu melalui materi teks bacaan yang berisi berbagai pengetahuan dan pengalaman baru yang pada akhirnya dapat berimplikasi pada pengembangan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas anak didik.



Kegiatan membaca permulaan tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan menulis permulaan. Artinya, kedua macam keterampilan berbahasa tersebut dapat dilatihkan secara bersamaan. Ketika siswa belajar membaca, siswa juga belajar mengenal tulisan yakni berupa huruf, suku kata, kata, kalimat yang dibaca. Setelah belajar membaca satuan unit bahasa tersebut, siswa perlu belajar bagaimana menuliskannya. Demikian pula sebaliknya, ketika belajar menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat siswa juga belajar membaca huruf-huruf, suku kata, kata, kalimat.

Meskipun pembelajaran membaca dan menulis permulaan dapat diajarkan secara terpadu, namun pelaksanaannya tetap dilakukan secara terpisah, dimulai kegiatan membaca terlebih dahulu baru kemudian dipadukan dengan kegiatan menulis. Hal ini dilakukan karena keterampilan membaca dapat diprediksikan mempunyai tingkat kesulitan lebih rendah daripada keterampilan menulis yang mempunyai tingkat kesulitan lebih tinggi karena perlu melibatkan keterampilan penunjang khusus yaitu berkaitan dengan kesiapan motorik siswa (Mulyono Abdurrahman, 1999:224)

Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD/MI antara lain siswa dapat:

- 1) Mengucapkan huruf hidup/vokal.
- 2) Mengucapkan konsonan.
- 3) Membaca suku kata dan kata dengan lafal yang tepat.
- 4) Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- 5) Menjawab pertanyaan bacaan secara lisan/tertulis.

Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran menulis permulaan di kelas I SD/MI antara lain siswa dapat:

- 1) Menjiplak berbagai bentuk gambar lingkaran dan bentuk huruf.
- 2) Mewarnai berbagai gambar yang dijiplak
- 3) Menebalkan bentuk huruf-huruf.
- 4) Menebalkan bentuk gambar dan lingkaran

- 5) Mencontoh huruf dan kata dari buku/papan tulis secara rapi dan benar.
- 6) Mencontoh kalimat sederhana dari buku/papan tulis secara rapi dan benar.
- 7) Melengkapi kalimat sesuai dengan gambar.
- 8) Menyalin puisi anak dengan huruf tegak lepas.

Hasil belajar yang ditetapkan dalam kurikulum tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan kondisi siswa. Pencapaiannya juga perlu dilakukan secara bertahap berdasarkan tingkat kesulitan materi, kemampuan siswa, kondisi lingkungan setempat, ketersediaan sarana dan prasarana dan sebagainya.

Pembiasaan diri dalam bersikap membaca termasuk langkah awal dalam pembelajaran membaca permulaan. Siswa SD/MI perlu dilatih bagaimana sikap duduk dalam membaca, berapa jarak ideal antara mata dengan bahan bacaan, bagaimana cara meletakkan buku atau posisi di meja, bagaimana cara memegang buku, bagaimana cara membuka halaman demi halaman pada buku yang dibaca. Setelah materi tersebut dikuasai, baru mulai dilakukan pembelajaran membaca nyaring tentang suku kata, kata, label, angka arab, serta kalimat sederhana. Dalam pelaksanaan pembelajarannya dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu induktif dan deduktif. Model induktif yaitu model pembelajaran dari khusus ke umum, sedangkan model deduktif yaitu model pembelajaran dari umum ke khusus. Dalam model induktif, siswa SD/MI diperkenalkan unit bahasa terkecil terlebih dahulu baru kemudian mengenalkan kalimat dan wacana. Jadi siswa diperkenalkan dulu bunyi-bunyi bahasa atau huruf-huruf, baru diperkenalkan suku kata. Dari suku kata selanjutnya diperkenalkan kata dan dilanjutkan pengenalan kalimat serta teks bacaan utuh atau wacana. Metode pembelajaran membaca menulis permulaan yang menggunakan model pembelajaran induktif tersebut adalah:

- 1) Metode Abjad
- 2) Metode Bunyi
- 3) Metode Suku Kata

#### 4) Metode Kata Lembaga

Metode suku kata adalah metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan langkah-langkah menyajikan kata-kata yang sudah dikupas menjadi suku kata. Kemudian suku kata itu dirangkai menjadi kata dan langkah terakhir meragkai kata menjadi kalimat. Metode ini hampir sama dengan Metode Kata Lembaga, yakni pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang pelaksanaan pembelajarannya dimulai dengan mengenalkan kata. Dalam Zuhdi dan Budiasih (1996/1997) disebutkan bahwa "kata lembaga" adalah kata – kata yang sudah dikenal anak.

Dalam model deduktif, siswa SD/MI diperkenalkan unit bahasa tersebut dahulu (kalimat, wacana) baru kemudian mengenalkan kata, suku kata, sampai dengan huruf-huruf atau bunyi-bunyi bahasa. Metode pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran deduktif tersebut adalah Metode Global dan Metode SAS (*Struktural Analisis Sintetik*). Zuhdi dan Budiasih (1996/1997) menyatakan bahwa Metode Global timbul sebagai akibat adanya pengaruh psikologi gestalt, yang berpendapat bahwa suatu kebulatan atau kesatuan akan lebih bermakna daripada jumlah bagian-bagiannya. Meskipun siswa belum mengenal huruf-huruf atau kata, siswa tetap diajarkan untuk membaca kalimat tersebut dengan cara menirukan ulang kalimat yang dibaca oleh guru. Selanjutnya satu diantara kalimat tersebut diambil dan digunakan sebagai contoh dari kalimat yang akan dianalisis. Kalimat-kalimat tersebut diuraikan atas kata, suku kata, huruf-huruf. Sesudah siswa mengenal huruf-huruf tersebut dirangkai menjadi suku kata, suku kata menjadi kata dan kata-kata menjadi kalimat.

Istilah SAS berasal dari singkatan *Struktural Analisis Sintetik*. Metode SAS (*Struktural Analisis Sintetik*) adalah metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang dimulai dengan langkah bercerita sambil menunjukkan gambar pendukung. Setelah itu siswa diajak untuk membaca gambar tersebut, yang dilanjutkan dengan membaca kalimat yang ada dibawah gambar. Selanjutnya gambar dilepas atau diambil dan tinggal kalimatnya. Siswa berlatih membaca kalimat tanpa bantuan gambar (proses struktural). Kalimat tersebut lalu dianalisis menandai kata, suku kata, huruf-huruf (proses analitik). Langkah

terakhir adalah menggabungkan kembali huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata-kata menjadi kalimat (proses sintetik).

Metode-metode pembelajaran membaca permulaan tersebut merupakan alternatif upaya yang dilakukan agar siswa 'melek huruf /wacana'. Dengan kata lain metode pembelajaran tersebut merupakan alternatif cara yang dapat dipilih oleh guru agar siswa SD/MI dapat membaca dengan lancar, barulah siswa dilatih untuk membaca berbagai teks bacaan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dalam rangka melancarkan keterampilan membaca, diajarkan pula cara melafalkan kata dan kalimat yang benar serta diajarkan pula bagaimana intonasi yang wajar dalam membaca. Selain teks nonsastra, teks sastra dikenalkan pula pada anak dalam pembelajaran membaca permulaan, misalnya dalam pembelajaran membacakan penggalan cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Dalam penelitian ini metode yang dipilih adalah dengan kata lembaga. Jadi guru menyajikan kata yang sudah dikenal oleh anak. contoh: pensil, kemudian kata tersebut diurai menjadi suku kata pen – sil dan menjadi huruf p – e – n – s – i – l. Sedangkan model yang dipakai adalah deduktif yaitu dari kata diurai menjadi suku kata dan dari suku kata menjadi huruf.

#### **d. Langkah – Langkah Membaca Menulis Permulaan**

##### **1) Langkah – langkah Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan Tanpa Buku**

###### **a) Merekam Bahasa Murid**

Bahasa yang digunakan dalam percakapan mereka untuk digunakan sebagai bahan bacaan. Karena bahasa yang digunakan sebagai bacaan adalah bahasa murid sendiri maka murid tidak akan mengalami kesulitan.

###### **b) Menampilkan Gambar sambil Cerita**

Dalam hal ini, guru memperhatikan gambar kepada murid sambil bercerita sesuai dengan gambar tersebut. Kalimat – kalimat yang digunakan guru dalam bercerita itu digunakan sebagai pola dasar bahan membaca.

Contoh : Guru memperhatikan gambar seorang anak yang sedang menulis, sambil bercerita,

Ini Adi

Adi duduk dikursi

Ia sedang menulis surat dan seterusnya.

Kalimat – kalimat guru tersebut ditulis di papan tulis dan digunakan sebagai bahan bacaan.

c) Membaca Gambar

Contoh : Guru memperlihatkan gambar seorang ibu yang sedang memegang sapu, sambil mengucapkan kalimat “ini ibu”. Murid melanjutkan membaca gambar tersebut dengan bimbingan guru.

d) Membaca Gambar Dengan Kartu Kalimat

Setelah murid dapat membaca gambar dengan lancar guru menempatkan kartu kalimat di bawah gambar. Untuk memudahkan pelaksanaannya dapat digunakan media berupa papan selip atau papan flannel, kartu kalimat dan kartu gambar. Dengan menggunakan kartu – kartu dan papan selip atau papan flannel, maka pada saat menguraikan dan menggabungkan kembali kata – kata tersebut akan lebih mudah.

e) Membuat Kalimat Secara Struktural

Setelah murid dapat membaca tulisan di bawah gambar, sedikit demi sedikit gambar dikurangi sehingga mereka dapat membaca tanpa gambar. Dalam kegiatan ini media yang digunakan adalah kartu – kartu kalimat serta papan selip atau papan flannel. Dengan dihilangkannya gambar maka yang dibaca murid adalah kalimatnya. Misalnya:

Ini bola adi

Ini bola rudi

Ini bola tomi

f) Proses Analitik (A)

Sesudah murid dapat membaca kalimat, mulailah murid menganalisis kalimat itu menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Misalnya:

i n i        b o l a

i    n i        b o        l    a

i    n    i        b        o        l        a

g) Proses Sintetik (S)

Setelah murid mengenal huruf – huruf dalam kalimat yang diuraikan huruf – huruf itu dirangkaikan lagi menjadi suku kata, suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat semula. Misalnya:

i n i b o l a

i n i b o l a

i n i b o l a

ini bola

2) Langkah – Langkah Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan Menggunakan Buku

Setelah memastikan bahwa murid – murid mengenal huruf – huruf dengan baik maka melalui pembelajaran membaca tanpa buku, langkah selanjutnya adalah murid mulai diperkenalkan dengan lambang - lambang tulisan yang tertulis dalam buku. Langkah awal yang paling penting di dalam pembelajaran membaca permulaan dengan buku adalah bagaimana menarik minat dan perhatian siswa agar mereka tertarik dengan buku (bacaan ) dan mau belajar dengan keinginannya sendiri, tanpa terpaksa melakukannya.

Ada beberapa tawaran alternatif langkah pembelajaran membaca permulaan dengan buku, antara lain sebagai berikut :

- a) Murid diberi buku (paket) yang sama dan diberi kesempatan untuk melihat – lihat isi buku tersebut. Mereka mungkin membuka – buka dan membolak-balik halaman demi halaman dari buku tersebut hanya sekedar untuk melihat-lihat gambarnya saja.
- b) Murid diberi penjelasan singkat mengenai buku tersebut, tentang warna, jilid, tulisan/judul luar dan sebagainya.
- c) Murid diberi penjelasan dan petunjuk tentang bagaimana cara membuka halaman-halaman buku agar buku tetap terpelihara dan tidak cepat rusak.
- d) Murid diberi penjelasan mengenai fungsi dan kegunaan angka-angka yang menunjukkan halaman-halaman buku.
- e) Murid diajak untuk memusatkan perhatian pada salah satu teks/bacaan yang terdapat pada halaman tertentu.

- f) Jika bacaan itu disertai gambar, sebaiknya terlebih dahulu guru bercerita tentang gambar dimaksud.
- g) Selanjutnya barulah pembelajaran membaca dimulai. Guru dapat mengawali pembelajaran ini dengan cara berbeda-beda. Ada yang mengawalinya dengan memberi contoh (membaca pola kalimat yang tersedia dengan lafal dan intonasi yang baik dan benar), ada yang langsung meminta contoh dari salah satu murid yang dianggap sudah mampu membaca dengan baik dan sebagainya.

Pembelajaran membaca selanjutnya dapat dilakukan seperti contoh model – model pembelajaran membaca tanpa buku. Perbedaannya terletak pada alat ajarnya. Membaca tanpa buku dilakukan dengan memanfaatkan gambar-gambar, kartu-kartu dan lain-lain sedangkan membaca dengan buku sebagai alat dan sumber belajar.

Hal ini perlu diperhatikan dalam pembelajaran MMP adalah penetapan prinsip dan hakikat pembelajaran bahasa (dalam hal ini Bahasa Indonesia). Salah satu prinsip pengajaran bahasa dimaksud adalah bahwa pembelajaran bahasa harus didasarkan pada pendekatan komunikatif-integratif artinya disamping mengajar membaca, guru juga harus pandai menggali potensi murid dalam melakukan aktivitas berbahasa, seperti menyimak, berbicara, apresiasi sastra dan sebagainya (Hairuddin dkk, 2008:33).

### **3. Hakikat Pengajaran Remedial**

#### **a. Pengertian Pengajaran Remedial**

Menurut Muktar dan Rusmini (2003:7), mengatakan bahwa “Pengajaran remedial merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat mengobati, menyembuhkan, atau membetulkan pengajaran dan membuat menjadi lebih baik dalam rangka mencapai tujuan yang maksimal”.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:152), mengemukakan bahwa “Remedial teaching atau pengajaran remedial adalah suatu bentuk pengajaran yang membuat menjadi lebih baik “.

Sedangkan menurut Moh Surya (1975:109), bahwa “Pengajaran remedial yaitu bentuk pengajaran yang diberikan kepada seorang murid untuk membantu memecahkan kesulitan belajar yang dihadapinya”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengajaran remedial adalah pengajaran yang ditujukan kepada peserta didik yang mengalami hambatan dalam proses belajar yang bersifat menyembuhkan dan membetulkan anak menjadi baik untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara optimal.

#### **b. Masalah Pengajaran Remedial**

Menurut Mariana, Alit Made (Arnie Fajar, 2004:237), siswa yang termasuk dalam pengajaran remedial, biasanya mengalami kesulitan dalam hal berikut:

- 1) Kemampuan mengingat relatif kurang.
- 2) Perhatian yang sangat kurang dan mudah terganggu dengan sesuatu yang lain disekitarnya pada saat belajar.
- 3) Secara relatif lemah kemampuan memahami secara menyeluruh.
- 4) Kurang dalam hal memotivasi diri dalam hal belajar.
- 5) Kurang dalam hal kepercayaan diri dan rendah harapan dirinya.
- 6) Lemah dalam kemampuan memecahkan masalah.
- 7) Sering gagal dalam menyimak suatu gagasan dari suatu informasi.
- 8) Mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep yang abstrak.
- 9) Gagal dalam menghubungkan suatu konsep dengan konsep lainnya yang relevan.
- 10) Memerlukan waktu relatif lebih lama daripada yang lainnya untuk menyelesaikan tugas-tugas.

#### **c. Tujuan Pengajaran Remedial**

Menurut Mukhtar dan Rusmini (2003:21), pengajaran remedial mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

- 1) Agar siswa memahami dirinya, khususnya prestasi belajarnya, dapat mengenal kelemahannya dalam mempelajari suatu bidang studi dan juga kekuatannya.



- 2) Agar siswa dapat memperbaiki atau mengubah cara belajar kearah yang lebih baik.
- 3) Agar siswa dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat.
- 4) Agar siswa dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang dapat mendorong tercapainya hasil yang lebih baik.
- 5) Agar siswa dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan kepadanya, setelah ia mampu mengatasi hambatan-hambatan yang menjadi penyebab kesulitan belajarnya, dapat mengembangkan sikap serta kebiasaan yang baru dalam belajar.

Tujuan pengajaran remedial di atas, pada hakikatnya bertujuan memberikan bantuan kepada siswa agar dirinya, terutama mengenai prestasi belajarnya, sehingga ia dapat mengubah atau memperbaiki cara belajar, atau mengatasi hambatan-hambatan lainnya yang menjadi penyebab kesulitan belajarnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi bahasan adalah anak mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan. Penyebab siswa mengalami kesulitan belajar adalah guru kurang dapat memperhatikan siswa secara lebih khusus karena jumlah siswa yang mencapai 53 anak. Selain itu siswa kurang terlatih di rumah dan di sekolah. Dengan pembelajarn remedial siswa mendapat perlakuan yang lebih khusus dan waktu yang lebih banyak dari guru di sekolah. Sehingga guru dan siswa dapt lebih berinteraksi dan saling melengkapi sehingga keterampilan membaca dan menulis dapat lebih meningkat.

#### **d. Fungsi Pengajaran Remedial**

Dalam keseluruhan prooses pembelajaran, pengajaran remedial memiliki fungsi diantaranya:

- 1) Fungsi korektif

Fungsi korektif ini berarti bahwa melalui pengajaran remedial dapat dilakukan pembetulan atau perbaikan terhadap hal-hal yang dipandang belum memenuhi apa yang diharapkan dalam keseluruhan proses pembelajaran, antara lain mencakup perumusan tujuan, penggunaan

metode, cara-cara belajar, materi dan alat pelajaran, evaluasi dan lain-lain. Dengan perbaikan terhadap hal-hal di atas, maka prestasi siswa beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat diperbaiki.

2) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman berarti bahwa dengan pengajaran remedial memungkinkan guru, siswa, atau pihak-pihak lainnya akan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan komprehensif mengenai pribadi siswa.

3) Fungsi Penyesuaian

Fungsi penyesuaian berarti bahwa pengajaran remedial dapat membentuk siswa untuk bisa beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan (proses belajarnya). Artinya siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya sehingga peluang untuk mencapai hasil yang lebih baik semakin besar. Hal ini tentunya harus disesuaikan dengan sifat, jenis dan latar belakang kesulitannya, sehingga diharapkan siswa lebih terdorong untuk belajar.

4) Fungsi Pengayaan

Fungsi pengayaan berarti bahwa pengajaran remedial akan dapat memperkaya proses pembelajaran, sehingga materi yang tidak disampaikan dalam pengajaran reguler akan dapat diperoleh melalui pengajaran remedial. Dengan demikian juga metode alat pembelajaran yang digunakan, sehingga hasil yang diperoleh siswa diharapkan menjadi lebih banyak, lebih dalam atau singkatnya prestasi belajarnya lebih tinggi.

5) Fungsi Akselerasi

Fungsi akselerasi berarti bahwa pengajaran remedial akan dapat diperoleh hasil belajar yang lebih baik dengan menggunakan waktu yang lebih efisien dan efektif. Dengan kata lain dapat mempercepat proses pembelajaran, baik dari segi waktu maupun materi.

6) Fungsi Terapeutik

Fungsi terapeutik berarti bahwa secara langsung atau tidak, pengajaran remedial akan dapat membantu menyembuhkan atau memperbaiki kondisi-kondisi kepribadian siswa yang diperkirakan menunjukkan adanya penyimpangan. Hal ini tentunya akan dapat menunjang pencapaian prestasi belajar yang lebih baik akan dapat mempengaruhi pribadi (timbal balik).

#### **e. Pembelajaran Remedial dalam Konteks Belajar Tuntas**

Menurut Iscak SW dan Warji R. dalam Mukhtar dan Rusmini (2003:23), menyatakan bahwa “Belajar tuntas (*mastery learning*) adalah suatu sistem yang menginginkan sebagian besar siswa dapat menguasai tujuan instruksional (pembelajaran) umum (*basic learning objectives*) dari suatu satuan atau unit pelajaran secara tuntas”.

Pengajaran remedial bertitik tolak dari konsep belajar tuntas, yang ditandai dengan adanya sistem pembelajaran dengan modul. Artinya pada setiap kegiatan pembelajaran dari suatu unit pelajaran, guru harus melakukan evaluasi formatif, dan setelah adanya evaluasi formatif, siswa-siswa yang belum menguasai bahan pelajaran hendaknya diberikan pengajaran remedial, agar tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dicapai secara optimal.

Belajar tuntas ini merupakan salah satu pendekatan yang mencoba untuk melihat kesulitan belajar yang disebabkan oleh rendahnya penguasaan keterampilan akademik. Rendahnya penguasaan keterampilan akademik ini disebabkan siswa belum menguasai materi yang disajikan guru secara tuntas.

Menurut Abi Syamsuddin (2000), mengatakan bahwa “Proses belajar mengajar yang berorientasi pada belajar tuntas harus dimulai dengan penguasaan bagian-bagian terkecil. Penguasaan bagian-bagian terkecil ini merupakan prasarat dari penguasaan bagian selanjutnya” (Anton Sukarno, 2006: 163-164).

Menurut Benyamin S.Bloom (1976) dalam Anton Sukarno (2006:164), menyatakan bahwa “Tingkat ketuntasan belajar bagi siswa yang berkesulitan belajar adalah 85%. Jika siswa telah menguasai bahan ajar yang sebesar 85%, siswa tersebut telah mencapai ketuntasan belajar”.

Menurut Janet Lenner (1985), langkah-langkah pengajaran tuntas sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran secara spesifik yang dapat diamati dan diukur.
- 2) Menyusun garis besar langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- 3) Menentukan langkah-langkah mana yang diketahui siswa.
- 4) Sequensi/rangkaian langkah - langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut (Anton Sukarno,2006:164).

Block & Burn (1976) dalam Arnie Fajar (2004:236), menyatakan tiga kelebihan pembelajaran tuntas, yaitu:

- 1) Pembelajaran tuntas lebih efektif daripada pembelajaran yang tidak menganut paham pembelajaran tuntas. Keunggulan pembelajaran tuntas termasuk juga pencapaian siswa dan retensi (daya tahan konsep yang dipelajari) lebih lama.
- 2) Efisiensi belajar siswa keseluruhan lebih tinggi pada pembelajaran tuntas daripada yang tidak menerapkan pembelajaran tuntas. Siswa yang tergolong lambat menguasai standar kompetensi/pokok bahasan secara tuntas dapat belajar hampir sama dengan siswa yang mempunyai kemampuan lebih tinggi.
- 3) Sikap yang ditimbulkan akibat siswa mengikuti pembelajaran tuntas positif, dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menganut paham pembelajaran tuntas. Adanya sikap positif dan rasa keingintahuan yang besar terhadap suatu materi yang dipelajarinya. Sikap positif lainnya misalnya adanya rasa percaya diri yang berarti kemauan belajar secara kooperatif atau dengan yang lainnya dan sikap yang positif terhadap pembelajaran dengan memberikan perhatian yang besar.

#### **f. Bentuk-bentuk Pendekatan dan Metode Pengajaran Remedial**

Pendekatan yang digunakan dalam pengajaran remedial adalah pendekatan yang bersifat kuratif, preventif dan pengembangan.

### 1) Pendekatan yang bersifat kuratif

Pendekatan ini diadakan apabila ada seseorang, sejumlah siswa bahkan seluruh anggota kelompok belajar/kelas tidak mampu menyelesaikan program secara sempurna sesuai dengan kriteria keberhasilan dalam proses belajar mengajar / KKM. Pendekatan yang digunakan:

#### a) Pengulangan

Pendekatan ini dapat dilakukan dengan tingkatan sesuai diagnostik, yaitu:

- (1) Pada setiap akhir pertemuan.
- (2) Pada setiap akhir unit pelajaran tertentu.
- (3) Pada akhir setiap satuan program studi.

#### b) Pengayaan/Penguatan

Layanan ini dikenakan pada siswa yang kelemahannya ringan dan secara akademik mungkin termasuk berbakat.

#### c) Percepatan/Akselerasi

Layanan ini ditujukan kepada siswa yang berbakat tetapi menunjukkan kesulitan psikososial (ego emosional).

Pada penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah dengan melakukan pengulangan. Pengulangan dilakukan pada setiap akhir pertemuan yaitu setelah suatu materi pembelajaran diberikan oleh guru diulang kembali pada waktu tertentu (khusus) dan setiap akhir pembelajaran diberikan evaluasi.

Langkah – langkah pendekatan pengulangan pada setiap akhir pertemuan adalah sebagai berikut:

- (1) Guru dan siswa melakukan proses pembelajaran.
- (2) Guru melakukan evaluasi terhadap prestasi siswa
- (3) Guru menentukan siswa yang dapat mencapai ketuntasan minimal dan yang belum dapat mencapai ketuntasan minimal.
- (4) Guru melakukan pengulangan kepada siswa yang belum dapat mencapai ketuntasan minimal pada setiap akhir pertemuan.

### 2) Pendekatan yang Bersifat Preventif

Pendekatan ini ditujukan kepada siswa tertentu berdasarkan data/informasi diprediksikan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan suatu program studi tertentu yang akan ditempuhnya.

### 3) Pendekatan yang Bersifat Pengembangan

Pendekatan ini merupakan upaya guru selama proses belajar mengajar berlangsung (*during teaching diagnostic*). Sasaran pendekatan ini adalah siswa dapat mengatasi hambatan-hambatan atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dialami selama proses belajar mengajar berlangsung.

Metode yang digunakan dalam pengajaran remedial adalah metode yang dilaksanakan dalam keseluruhan bimbingan belajar, mulai dari tingkat identifikasi kasus sampai tindak lanjut.

#### 1) Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan dalam rangka pengenalan kasus untuk mengetahui jenis dan sifat kesulitannya.

#### 2) Metode Diskusi

Metode ini digunakan dengan memanfaatkan interaksi antar individu dalam kelompok untuk memperbaiki kesulitan belajar yang dialami oleh kelompok siswa.

#### 3) Metode tugas

Metode ini digunakan dalam rangka mengenal kasus dan dalam rangka pemberian bantuan.

#### 4) Metode Kerja Kelompok

Sasaran metode ini adalah interaksi diantara anggota kelompok dengan harapan terjadi perbaikan pada diri siswa yang mengalami kesulitan belajar.

#### 5) Metode Tutor

Tutor adalah siswa sebaya yang ditunjuk/ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar.

#### 6) Metode Pengajaran Individual

Pengajaran individual adalah interaksi antara guru-siswa secara individual dalam proses belajar mengajar. Pengajaran ini bersifat terapeutik, artinya mempunyai sifat penyembuhan dengan cara memperbaiki cara-cara belajar siswa. Hasil dari pengajaran individual adalah perubahan prestasi belajar serta perubahan dalam pemahaman dari siswa.

Penelitian ini menggunakan metode pengajaran individual. Metode pengajaran individual digunakan agar ada interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Guru dapat memperbaiki cara – cara belajar siswa secara khusus karena metode ini bersifat penyembuhan. Metode ini digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.

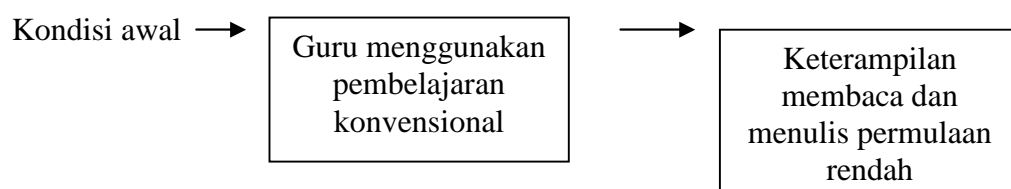
### **B. Kerangka Berpikir**

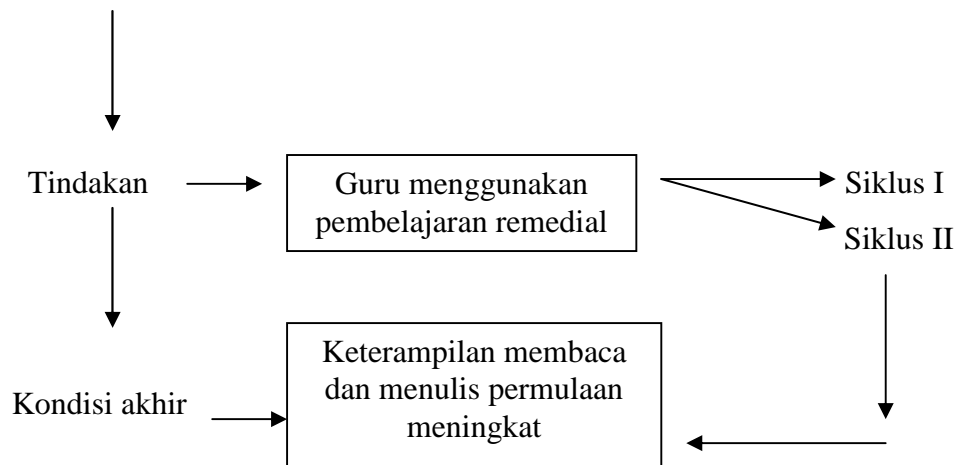
Keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I SDN Ngoresan masih rendah. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional.

Untuk mengatasi keterampilan membaca dan menulis siswa yang masih rendah penulis memilih model pembelajaran remedial. Model pembelajaran remedial adalah suatu bentuk model pembelajaran yang digunakan bagi anak berkesulitan belajar. Kelebihan model pembelajarn ini adalah guru dapat lebih mengetahui letak dan jenis kesulitan yang dihadapi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran ini tidak semua siswa mendapat model pembelajaran ini. Jadi model pembelajaran ini khusus bagi anak yang mengalami kesulitan belajar.

Dengan model pembelajaran remedial ini siswa yang berkesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat keterampilan membaca dan menulis permulaan.

Berdasarkan uraian diatas maka alur pemikiran dalam penelitian ini adalah tertera seperti pada gambar 1:





Gambar 1: Kerangka Pemikiran

### C. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut: penggunaan pembelajaran remedial dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN.Ngoresan Surakarta.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian memberikan gambaran tentang logika yang melatarbelakangi setiap langkah dan proses yang biasa ditempuh dalam kegiatan



penelitian. Sesuai dengan tujuannya penelitian dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode – metode ilmiah.

Dalam bab ini akan dibahas sebagai berikut, yaitu tempat dan waktu penelitian, bentuk, strategi penelitian, indikator kinerja, sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data, analisis data dan prosedur penelitian.

## **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I Sekolah Dasar Negeri Ngoresan Jebres Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010. Adapun alasan memilih lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri Ngoresan Jebres karena peneliti sebagai guru kelas I pada sekolah tersebut dan berusaha untuk meningkatkan keterampilan membaca menulis permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan. Mulai dari bulan Januari 2010 sampai dengan bulan Juni 2010.

## **B. Bentuk Penelitian, Strategi Penelitian dan Indikator Kinerja**

### **1. Bentuk Penelitian**

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini oleh peneliti lebih banyak menekankan pada masalah perbaikan proses pembelajaran di kelas, maka bentuk dari penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dengan penelitian ini peneliti berharap akan mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

### **2. Strategi Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan model siklus menurut Mc Toggart dalam Basuki Wibowo (2003:17). Dalam hal ini peneliti menggunakan dua siklus. Adapun tahap setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

#### **a. Siklus I Pertemuan I membaca meliputi:**

### 1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini diantaranya adalah membuat perencanaan pengajaran yang meliputi Standar kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, tujuan pembelajaran dan dampak pengiring , membuat dan melengkapi media pembelajaran yang berupa kartu huruf, gambar-gambar dilengkapi dengan suku kata, kata dan kalimat, membuat lembar observasi yang berisi daftar pengamatan peneliti terhadap siswa sesuai dengan indikator, dan merancang alat evaluasi yang terdiri dari prosedur tes, bentuk tes, jenis tes dan alat tes.

### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan pada jam pelajaran sesudah jam pelajaran sekolah (jam tambahan). Pada hari Selasa dan Kamis.. Adapun perincian pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a) Guru dan siswa bertanya jawab tentang alat tulis.
- b) Guru memperlihatkan sebuah kotak pensil
- c) Siswa menyebutkan nama alat tulis tersebut.
- d) Guru menuliskan kata kotak dan pensil.
- e) Guru menguraikan kata kotak dan pensil menjadi suku kata dan huruf.
- f) Siswa membaca kemudian menuliskannya.
- g) Guru membimbing siswa untuk membaca kartu huruf bertema alat tulis.
- h) Guru melakukan dikte tentang alat-alat tulis.
- i) Siswa membaca di depan kelas.
- j) Guru memberi evaluasi secara lisan dan tertulis bagi siswa yang masih mengalami kesulitan.

### 3) Observasi

Didalam observasi ini dilaksanakan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Keterampilan membaca aspek yang dinilai adalah ketepatan membaca huruf, kata atau

kalimat, kelancaran membaca kata atau kalimat, pemenggalan suku kata, kata atau kalimat, dan intonasi. Sedangkan keterampilan menulis aspek yang dinilai adalah ketepatan penulisan huruf atau ejaan, pemenggalan kata atau kalimat, kerapian tulisan dan kebersihan tulisan.

#### 4) Refleksi

Di dalam tahap reflesi ini, data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis guna mengetahui seberapa jauh model pengajaran yang telah membawa perubahan dan perubahan mana yang terjadi.

### **b. Siklus I Pertemuan II menulis meliputi:**

#### 1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini diantaranya adalah membuat perencanaan pengajaran yang meliputi Standar kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, tujuan pembelajaran dan dampak pengiring , membuat dan melengkapi media pembelajaran yang berupa kartu kartu huruf, gambar-gambar dilengkapi dengan suku kata, kata dan kalimat, membuat lembar observasi yang berisi daftar pengamatan peneliti terhadap siswa sesuai dengan indikator, dan merancang alat evaluasi yang terdiri dari prosedur tes, bentuk tes, jenis tes dan alat tes.

#### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan pada jam pelajaran sesudah jam pelajaran sekolah (jam tambahan). Adapun perincian pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang permainan yang mereka sukai.
- b) Guru memperlihatkan gambar bertema permainan. Contoh: bola, boneka, lompat tali dan lain sebagainya.
- c) Siswa menyebutkan nama-nama permainan tersebut.

- d) Guru memberi contoh cara penulisan huruf tegak bersambung yang benar.
- e) Guru membimbing siswa untuk menulis huruf tegak bersambung.
- f) Guru melakukan dikte bertema permainan, contoh: adi main bola.
- g) Siswa menuliskan di buku tulis dengan huruf tegak bersambung.
- h) Siswa membaca di depan kelas.
- i) Guru memberi evaluasi secara lisan dan tertulis bagi siswa yang masih mengalami kesulitan.

### 3) Observasi

Di dalam observasi ini dilaksanakan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Keterampilan membaca aspek yang dinilai adalah ketepatan membaca huruf, kata atau kalimat, kelancaran membaca kata atau kalimat, pemenggalan suku kata, kata atau kalimat, dan intonasi. Sedangkan keterampilan menulis aspek yang dinilai adalah ketepatan penulisan huruf atau ejaan, pemenggalan kata atau kalimat, kerapian tulisan dan kebersihan tulisan.

### 4) Refleksi

Di dalam tahap reflesi ini, data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis guna mengetahui seberapa jauh model pembelajaran yang telah membawa perubahan dan perubahan mana yang terjadi.

## c. Siklus II Pertemuan I membaca meliputi:

### 1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan siklus II ini diantaranya adalah dengan membuat rencana pembelajaran seperti pada siklus I , memperjelas model pembelajaran, membuat lembar observasi dan merancang alat evaluasi.

### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan sesuai

dengan rencana pembelajaran. Pelaksanaan tindakan pada jam pelajaran sesudah jam pelajaran sekolah (jam tambahan). Adapun rincian tindakan penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Guru dan siswa bertanya jawab tentang suatu pekerjaan atau profesi.
- b) Guru memperlihatkan gambar seorang tentara dan menanyakan kepada siswa pekerjaan seseorang pada gambar tersebut.
- c) Guru meminta siswa maju ke depan kelas untuk menyusun kartu huruf.
- d) Siswa menuliskan susunan kartu huruf tersebut kemudian membacanya.
- e) Guru memperlihatkan gambar-gambar profesi yang lain, contoh: guru, dokter, polisi, nelayan dan lain sebagainya.
- f) Siswa membaca berbagai macam pekerjaan tersebut satu persatu ke depan kelas.
- g) Guru bertanya tentang keinginan atau cita-cita siswa.
- h) Siswa menjawab pertanyaan guru dengan menyebutkan berbagai macam keinginan atau cita-cita.
- i) Guru melakukan dikte bertema pekerjaan. Contoh: nelayan mencari ikan.
- j) Siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran.

### 3) Observasi

Didalam observasi ini dilaksanakan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Lembar observasi dapat dilihat pada lampiran. Keterampilan membaca aspek yang dinilai adalah ketepatan membaca huruf, kata atau kalimat, kelancaran membaca, pemenggalan suku kata, kata atau kalimat, dan intonasi. Sedangkan keterampilan menulis aspek yang dinilai adalah ketepatan penulisan huruf atau ejaan, pemenggalan penulisan kata atau kalimat, kerapian tulisan dan kebersihan tulisan.

#### 4) Refleksi

Didalam tahap refleksi ini data-data yang diperoleh pada siklus II ini diobservasi lalu dikumpulkan dan dianalisis guna mengetahui seberapa jauh keterampilan yang telah dicapai dibandingkan dengan siklus I.

#### **d. Siklus II Pertemuan II menulis meliputi:**

##### 1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan siklus II ini diantaranya adalah dengan membuat rencana pembelajaran seperti pada siklus I , memperjelas model pembelajaran, membuat lembar observasi dan merancang alat evaluasi.

##### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan sesuai dengan rencana pembelajaran. Pelaksanaan tindakan pada jam pelajaran sesudah jam pelajaran sekolah (jam tambahan). Adapun rincian tindakan penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Guru dan siswa bertanya jawab tentang lingkungan.
- b) Guru memperlihatkan gambar bertema lingkungan
- c) Siswa menjawab pertanyaan guru.
- d) Guru menuliskan di papan tulis kata yang disebutkan dengan huruf tegak bersambung.
- e) Siswa membaca menulis dibukunya masing-masing.
- f) Siswa membaca satu persatu.
- g) Guru memperlihatkan gambar-gambar bertema lingkungan rumah.  
Contoh: menyapu lantai, menjemur baju dan lain sebagainya
- h) Siswa menuliskan dengan huruf tegak bersambung di bukunya.
- i) Siswa membaca di depan kelas.
- j) Guru melakukan dikte bertema lingkungan.
- k) Siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran.

##### 3) Observasi

Didalam observasi ini dilaksanakan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Lembar observasi dapat dilihat pada lampiran. Keterampilan membaca aspek yang dinilai adalah ketepatan membaca huruf, kata atau kalimat, kelancaran membaca, pemenggalan suku kata, kata atau kalimat, dan intonasi. Sedangkan keterampilan menulis aspek yang dinilai adalah ketepatan penulisan huruf atau ejaan, pemenggalan suku kata kata atau kalimat, kerapian tulisan dan kebersihan tulisan.

#### 4) Refleksi

Didalam tahap refleksi ini data-data yang diperoleh pada siklus II ini diobservasi lalu dikumpulkan dan dianalisis guna mengetahui seberapa jauh keterampilan yang telah dicapai dibandingkan dengan siklus I.

### **C. SUMBER DATA**

Data atau informasi dalam penelitian ini dikumpulkan dari arsip dan dokumen, tes hasil belajar dan perekaman.

#### **1. Arsip dan Dokumen**

##### **a. Arsip**

Arsip yang diperoleh dari Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Pelajaran Bahasa Indonesia kelas I

##### **b. Dokumen**

Dokumen ini dilihat dari nilai hasil belajar Bahasa Indonesia pada setiap akhir pembelajaran.

#### **2. Tes Hasil Belajar**

Tes keterampilan membaca dan menulis permulaan ini dilakukan dengan mengerjakan soal yang berhubungan dengan materi membaca dan menulis permulaan .

#### **3. Perekaman**

Dalam perekaman ini peneliti menggunakan foto sebagai bukti adanya proses pembelajaran dengan model pembelajaran remedial.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan bentuk penelitian PTK, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumen, observasi, tes prestasi dan perekaman.

##### **1. Observasi**

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan membaca dan menulis permulaan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

##### **2. Tes Prestasi Belajar**

Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan membaca dan menulis permulaan.

##### **3. Dokumentasi**

Oleh peneliti perekaman yang digunakan adalah kamera, karena memperjelas deskripsi berbagai situasi dan perilaku yang diteliti. Data yang dikumpulkan dengan perekaman adalah pelaksanaan tindakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran remedial.

##### **4. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mengungkapkan pendapat siswa tentang pembelajaran. Dalam hal ini wawancara terjadi antara guru dengan siswa. Hasil wawancara digunakan untuk mencari dan menggali keterangan yang jelas dan pasti tentang pola dan sebab kesalahan siswa.

#### **E. Validitas Data**

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya validitas data, maksudnya adalah semua data yang dikumpulkan hendaknya mencerminkan apa yang sebenarnya diukur dan diteliti. Di dalam penelitian ini untuk menguji kesahihan data digunakan triangulasi data dan triangulasi metode.

Adapun yang dimaksud kedua hal tersebut adalah:

1. Triangulasi data atau yang sering disebut triangulasi sumber adalah data atau informasi yang diperoleh selalu dikomparasikan dan diuji



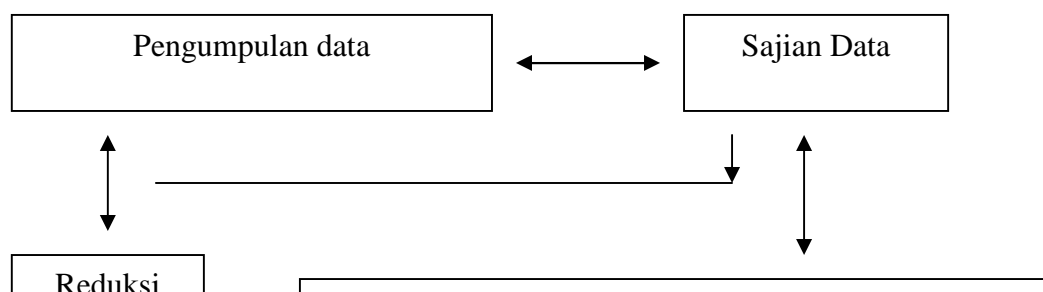
dengan data dan informasi lain, baik dari segi koheren sumber yang sama atau sumber yang berbeda. Dalam mengumpulkan data, peneliti wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Artinya data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari berbagai sumber data yang berbeda (Slamet dan Suwanto,2007:54).

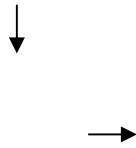
2. Triangulasi metode yaitu seorang peneliti mengumpulkan data sejenis dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Dalam triangulasi metode ini yang ditekankan adalah penggunaan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya (Slamet dan Suwanto, 2007:54). Peneliti dapat menggunakan metode pengumpulan data yang berupa observasi kemudian dilakukan wawancara yang mendalam dari informan yang sama dan hasilnya diuji dengan mengumpulkan data sejenis dengan menggunakan teknik dokumentasi pada pelaku kegiatan. Dari data yang diperoleh lewat beberapa teknik pengumpulan data berbeda tersebut hasilnya dibandingkan dan dapat ditarik kesimpulan data yang lebih kuat validitasnya.

## F. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan peneliti ini adalah analisis interaktif. Model analisis interaktif mempunyai tiga buah komponen pokok, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data adalah membuang data yang tidak diperlukan dalam penelitian ini. Setelah data yang ada terkumpul maka data tersebut disajikan dalam bentuk sajian data dan diolah sehingga dapat ditarik kesimpulan/verifikasi. Aktivitasnya di lakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses siklus.

Untuk lebih mengetahui proses analisis interaktif digambarkan dengan skema oleh H.B. Sutopo (1996:87) dalam gambar 2:





Gambar 2: Proses Analisis Interaktif

Langkah - langkah analisis meliputi:

1. Melakukan analisis awal, bila data yang didapat didalam kelas sudah cukup, maka dapat dikumpulkan.
2. Mengembangkan bentuk sajian dan dengan menyusun coding dan matrik yang berguna untuk penelitian lanjutan.
3. Melakukan analisis data di kelas dan mengembangkan matrik antar kasus.
4. Melakukan verifikasi, pengayaan dan pendalaman data apabila dalam persiapan analisis ternyata ditemukan data yang kurang lengkap atau kurang jelas, maka perlu dilakukan pengumpulan data lagi secara terfokus.
5. Merumuskan simpulan akhir sebagai temuan penelitian.
6. Merumuskan implikasi kebijakan sebagai dari pengembangan saran dalam laporan akhir penelitian.

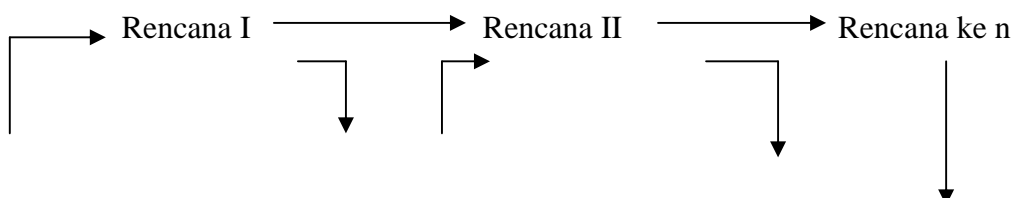
### G.Prosedur Penelitian

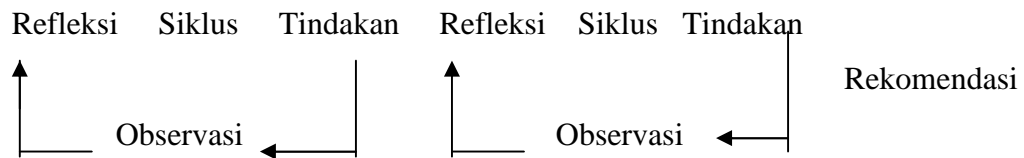
Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari siklus – siklus.

Setiap siklus terdiri dari empat langkah, sebagai berikut:

1. Rencana.
2. Tindakan.
3. Observasi, yaitu melakukan pengamatan terhadap proses dan hasil tindakan.
4. Refleksi, yaitu membandingkan keadaan antara siklus dan sesudah tindakan.

Dari keempat langkah ini digambarkan oleh Mc. Toggart dalam Basuki Wibowo( 2003:17) dalam gambar 3:





Gambar 3. Siklus Tahap Refleksi

### H. Indikator Kinerja

Pada tahap siklus I pencapaian hasil yang ditargetkan oleh peneliti adalah siswa dapat membaca suku kata, kata dan kalimat dengan lancar, sedangkan untuk menulis siswa dapat menulis dengan huruf tegak bersambung suku kata, kata dan kalimat dengan benar. Pencapaian nilai yang diharapkan dari setiap indikator adalah 70. Sedangkan ketuntasan yang diharapkan pada siklus I ini adalah siswa sudah dapat mencapai ketuntasan lebih dari 50 % dari jumlah total keseluruhan siswa yang mendapat tindakan. Jadi jika siswanya berjumlah 15 diharapkan 8 anak dapat mencapai ketuntasan.

Tahap siklus II pencapaian target yang diharapkan siswa dapat membaca 3-4 kalimat dengan lancar, sedangkan untuk menulis siswa dapat menulis 3-4 kalimat yang didiktekan dengan huruf tegak bersambung. Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan diharapkan 80 % dari total keseluruhan siswa yang mendapat tindakan. Jadi dari 15 siswa yang mendapat tindakan diharapkan 13 siswa dapat mencapai ketuntasan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Membaca Menulis Siswa**

Sebelum melaksanakan proses penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan observasi. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya yang ada di lapangan, sehingga peneliti dapat merumuskan tindakan yang dilakukan. Hasil observasi itu adalah:

##### **1. Ditinjau dari Segi Siswa**

- a. Siswa kurang tertarik pada pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas I terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kurang tertarik dengan pelajaran Bahasa Indonesia karena siswa menganggap pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang sulit, sehingga siswa kurang termotivasi untuk mempelajarinya dengan

sungguh-sungguh ( lampiran 15 ). Dengan demikian saat pelajaran Bahasa Indonesia siswa kurang antusias dan berminat mengikuti pelajaran. Adapun hasil wawancara peneliti dengan siswa terungkap siswa kurang tertarik dengan pelajaran Bahasa Indonesia karena setiap proses berlangsung guru hanya kadang-kadang saja menggunakan media pembelajaran. Hal itu menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan saat menerima materi pembelajaran. Dengan kondisi yang demikian siswa kurang aktif dan kreatif dalam menemukan konsep pembelajaran yang tepat bagi dirinya sendiri. Pembelajaran yang demikian tidak menempatkan siswa pada posisi yang sebenarnya, yaitu sebagai subyek pembelajaran bukan obyek pembelajaran. Pengetahuan itu diperoleh dari hasil ketertiban dalam proses pembelajaran sehingga ia sendiri yang mengkonstruksi pengetahuan itu dirinya sendiri, bukan karena menerima dalam bentuk jadi saja. Pengetahuan yang seperti itu akan cepat berlalu dan tidak bermakna.

b. Siswa berminat pada pembelajaran yang menggunakan media

Penerapan metode ceramah dalam pembelajaran memang sangat diperlukan, karena dengan metode ini guru dapat memberikan penjelasan-penjelasan mengenai teori – teori yang sulit dicerna oleh anak-anak. Dengan metode ceramah dapat membantu keterampilan membaca dan menulis siswa. Akan tetapi jika suatu pembelajaran didominasi oleh metode ceramah, maka akan menimbulkan kejenuhan pada siswa, karena siswa tidak bisa berkreaitivitas dan aktif dalam pembelajaran. Ketika pembelajaran menggunakan media maka siswa akan antusias dalam pembelajaran karena selain media dapat menarik perhatian siswa, media juga dapat mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

c. Siswa menyukai pelajaran tambahan.

Dalam pemberian tambahan pelajaran yang menggunakan waktu tertentu siswa menyukainya. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa dapat berinteraksi lebih dekat. Dengan jumlah siswa yang lebih sedikit perhatian kepada setiap individu dari guru dapat lebih terfokus. Siswa

dapat mengungkapkan kesulitan yang dihadapinya sedangkan guru dapat mengetahui letak dan jenis kesulitan setiap siswa.

## **2. Ditinjau dari Segi Guru**

- a. Guru mengalami kesulitan dalam membangkitkan minat belajar siswa

Ketika proses belajar mengajar berlangsung, guru tidak henti-hentinya memberi motivasi pada siswa agar senantiasa belajar dengan sungguh-sungguh, serius dan tidak mudah putus asa. Kadang guru memberi tanda bintang bagi siswa yang mendapat nilai 100 atau bagi siswa yang mengerjakan tugas tercepat dan terbaik mendapat hadiah pensil atau tepuk tangan. Akan tetapi masih ada saja siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran tambahan ini. Teguran langsung ataupun tidak belum mampu membangkitkan minat siswa. Untuk itu diperlukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dari guru agar siswa tetap mempunyai semangat dalam mengikuti pelajaran. Disamping itu juga metode yang tepat agar siswa tidak jenuh.

- b. Guru belum menerapkan metode yang tepat untuk mengajarkan keterampilan membaca dan menulis permulaan

Dari hasil pengamatan di lapangan siswa kurang mendapat perhatian secara lebih menyeluruh dari guru. Hal ini dapat terjadi karena jumlah siswa yang mencapai 53 siswa sedangkan kemampuan tiap-tiap siswa berbeda. Siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak mendapatkan metode yang tepat, karena dengan metode yang dipakai sekarang ada 15 siswa yang belum tuntas dalam belajar Bahasa Indonesia. Jadi guru harus menerapkan metode yang sesuai agar semua siswa dapat tuntas dalam belajar.

- c. Guru belum mampu membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan

Kreativitas guru yang terbatas dalam membuat suasana pembelajaran kurang dapat berkembang. Tidak dapat dipungkiri bahwa suasana pembelajaran juga terpengaruh pada minat siswa untuk bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang banyak

melibatkan siswa akan membuat siswa berkreaitif dalam mengikuti pembelajaran dan merasa tidak jenuh.

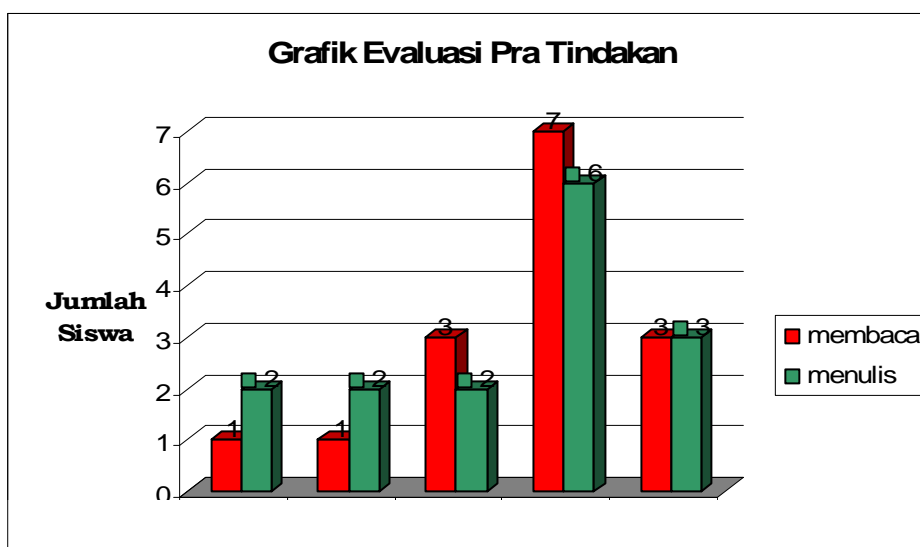
Sebelum melakukan tindakan perbaikan dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa yang ada di kelas I SDN. Ngoresan No. 80 Jebres Surakarta untuk mengetahui keberhasilan dari tindakan perbaikan ini mempunyai pengaruh atau tidak terhadap peningkatan keterampilan membaca dan menulis siswa. Adapun hasil evaluasi terhadap keterampilan membaca menulis siswa kelas I SDN. Ngoresan No. 80 Jebres Surakara tahun pelajaran 2009/2010 sebelum diadakannya tidakan perbaikan dalam penelitian ini secara garis besar dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Membaca dan Menulis Siswa Pada Tahap Pra Tindakan

No.	Rentang Nilai	Frekuensi		Prosentase (%)	
		Membaca	Menulis	Membaca	Menulis
1.	21 – 30	1	2	6,667	13,33
2.	31 – 40	1	2	6,67	13,33
3.	41 – 50	3	2	20,00	13,33
4.	51 – 60	7	6	46,67	40,00
5.	61 – 70	3	3	20,00	20,00
	Jumlah	15	15	100	100
	Rata - rata	51,67	49,00		

Siswa kelas I SDN Ngoresan berjumlah 53. Berdasarkan tabel 1 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) membaca adalah 15 siswa dan menulis 15 siswa. Sedangkan siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) membaca adalah 38 siswa dan menulis 38 siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi pra tindakan secara lebih jelas dapat dilihat dalam gambar 4.



Gambar 4. Grafik hasil evaluasi pra tindakan

Berdasarkan hasil evaluasi pra tindakan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kondisi keterampilan membaca dan menulis siswa di kelas I SDN. Ngorenan No.80 Surakarta dapat diketahui bahwa kondisi keterampilan membaca dan menulis siswa secara rata – rata yaitu 51,67 untuk keterampilan membaca dan 49,00 untuk keterampilan menulis, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan membaca dan menulis siswa kelas I SDN. Ngorenan No. 80 Jebres Surakarta tahun pelajaran 2009/2010 masih berada di bawah batas minimal ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 70. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kelas I SDN. Ngorenan No. 80 Jebres Surakarta belum tuntas dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

Dengan mengetahui kondisi keterampilan membaca dan menulis siswa, maka dibutuhkan upaya peningkatan yang peneliti lakukan adalah dengan pengajaran remedial. Adapun proses dan hasil pelaksanaan tindakan perbaikan dapat dilihat dari hasil pelaksanaan tiap siklus dalam penelitian ini.

## **B. Deskripsi Data Tindakan**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan strategi siklus berkelanjutan yang direncanakan dibagi menjadi dua siklus. Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Deskripsi Tindakan Siklus I pertemuan I.**

Deskripsi data tindakan siklus I terdiri dari paparan data perencanaan, data tindakan, data observasi dan data refleksi.



### **a. Diskripsi Data Perencanaan**

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan I dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca menulis permulaan dengan pengajaran remedial dilaksanakan tanggal 2 Maret 2010 dengan waktu 2x35 menit. Dimana dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan I ini dilakukan di dalam kelas dengan jumlah siswa yang hadir adalah sebanyak 15 siswa. Dalam penelitian dilakukan secara langsung oleh guru . Dalam penelitian ini diperoleh hasil dalam setiap aktivitas yaitu sebagai berikut:

#### **1) Tahap Perencanaan**

Berdasarkan data hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 15 siswa didapat keterampilan membaca menulis permulaan masih dibawah KKM maka peneliti merencanakan pelaksanaan tindakan yaitu sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi masalah belajar siswa terutama dalam pembelajaran membaca menulis yang selama ini terjadi di kelas.
- b) Merencanakan pembelajaran perbaikan (tindakan) yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran membaca menulis yang terjadi pada siswa.
- c) Mempersiapkan fasilitas/alat peraga yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan yaitu berupa buku Bahasa Indonesia kelas I SD, alat peraga gambar, kartu huruf, dan materi yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan.
- d) Standar Kompetensi: membaca: memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak.
- e) Kompetensi Dasar: membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat.

#### **2) Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran siklus I. Pelaksanaan dalam siklus I pertemuan I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu selama 2x35 menit Setelah

peneliti melakukan perencanaan dalam penelitian langkah pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Guru melakukan apersepsi yaitu bertanya jawab tentang alat tulis.
- b. Guru melakukan kegiatan inti dengan memperlihatkan gambar alat tulis. Dengan bantuan guru siswa menyebutkan alat tulis tersebut. Guru mengambil salah satu kata yang telah disebutkan siswa untuk ditampilkan sebagai bahan pembelajaran membaca menulis permulaan. Disini diawali sebuah kata yang sederhana dahulu yaitu kata “pensil” kemudian kata itu diuraikan atas suku katanya, sehingga menjadi pensil, suku kata itu diurai menjadi huruf-hurufnya yaitu p-e-n-s-i-l. Setelah siswa memahami dilanjutkan dengan memvariasikan huruf-huruf tersebut menjadi kata lain misalnya “sil-pen”.
- c. Guru mengajarkan membaca menulis permulaan dengan menampilkan kata yang berhubungan dengan alat tulis yang lain. Contohnya: “buku”. Guru juga menampilkan beberapa kata untuk dibaca siswa seperti: a) kotak b) tas c) buku d) papan tulis dan lain sebagainya.
- d. Guru membuat kalimat yang merupakan gabungan dari kata-kata itu. Seperti kotak pensil indah, papan tulis putih.
- e. Guru melakukan dikte untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis permulaan. Seperti: ini buku, tas merah, kertas putih dan lain sebagainya.
- f. Guru melakukan penguatan materi kepada siswa dan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran ini dengan merangkai kalimat-kalimat sederhana.
- g. Guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan ini dengan membuat catatan mengenai kondisi kemampuan membaca menulis permulaan masing-masing siswa. Dan memberikan penilaian terhadap tugas membaca menulis permulaan yang telah diperintahkan oleh guru kepada masing-masing siswa. Kemudian guru memberikan penilaian secara menyeluruh terhadap hasil belajar siswa.

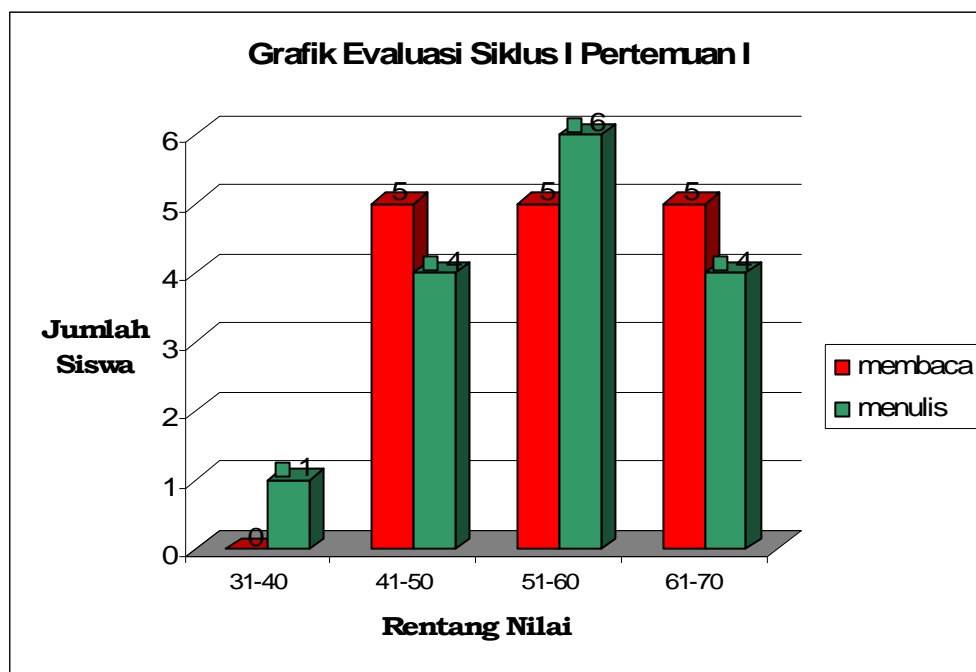
Dalam pelaksanaan evaluasi terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan penilaian dengan skala 10-100. Adapun hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Penilaian Membaca dan Menulis Siswa Pada Siklus I Pertemuan I

No.	Rentang Nilai	Frekuensi		Prosentase (%)	
		Membaca	Menulis	Membaca	Menulis
1.	31 – 40	0	1	0	6,67
2.	41 – 50	5	4	33,33	26,67
3.	51 – 60	5	6	33,33	40,00
4.	61 – 70	5	4	33,33	26,67
	Jumlah	15	15	100	100
	Rata – rata	55,00	53,67		

Berdasarkan tabel 2 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) membaca adalah 15 siswa dan menulis 15 siswa. Sedangkan siswa yang mengalami peningkatan 12 anak. Meskipun nilai dari peningkatan tersebut masih relatif kecil (lampiran 7, 8).

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I pertemuan I secara lebih jelas dapat dilihat dalam gambar 5.



Gambar 5. Grafik hasil evaluasi siklus I pertemuan I

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I pertemuan I yang dilakukan oleh peneliti terhadap kondisi keterampilan membaca dan menulis siswa di kelas I SDN. Ngorejan Surakarta dapat diketahui bahwa kondisi keterampilan membaca dan menulis siswa secara rata – rata yaitu 55,00 untuk keterampilan membaca dan 53,67 untuk keterampilan menulis, sehingga dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa keterampilan membaca dan menulis siswa kelas I SDN. Ngorejan Jebres Surakarta tahun pelajaran 2009/2010 masih berada di bawah batas minimal ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 70.

### **3) Observasi**

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran dilakukan mulai dari penelitian pendahuluan yang digunakan untuk mengetahui kondisi keterampilan membaca dan menulis permulaan sampai dengan tahap pelaksanaan dan evaluasi dalam pelaksanaan tindakan. Dalam tahap observasi ini hal-hal yang diamati oleh peneliti adalah keterampilan membaca menulis permulaan .

Berdasarkan lampiran 18 kegiatan siswa dilaporkan sebagai berikut: a) kesiapan siswa dalam menerima pelajaran dengan nilai baik, b) kedisiplinan siswa pada saat proses pembelajaran dengan nilai baik, c) keaktifan siswa pada saat pembelajaran dengan nilai cukup, d) keinginan menyampaikan pendapat baik, e) minat dan motivasi belajar baik, f) memperhatikan petunjuk dan arahan guru baik sekali, g) terjalin interaksi antara guru dan siswa dengan baik, h) melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan baik, i) kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan benar baik, j) kemampuan menjawab tes baik, h) nilai rata – rata siklus I pertemuan I adalah 3,00.

Sedangkan aktifitas kegiatan guru terdapat pada lampiran 16 yang dapat dilaporkan sebagai berikut: a) menyiapkan ruang, sumber belajar dan media pembelajaran dengan baik, b) menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dengan baik, c) menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa dengan baik sekali, d) Menggunakan waktu sesuai dengan yang telah direncanakan dengan baik sekali, e) melibatkan siswa dalam menggunakan media dengan baik, f) menumbuhkan partisipasi

siswa dalam pembelajaran dengan baik sekali, g) memfasilitasi terjadinya interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar dengan baik, h) menunjukkan hubungan pribadi yang kondusif dengan baik sekali, i) menumbuhkan kerjasama dan antusiasme siswa dalam belajar dengan nilai cukup, j) melaksanakan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi yang direncanakan dengan baik, k) menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar dengan baik, l) menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar dengan nilai baik, m) menggunakan pesan dengan gaya yang sesuai dengan nilai cukup, n) menyusun kesimpulan dengan melibatkan siswa dengan nilai cukup, o) nilai rata – rata yang diperoleh pada siklus I adalah 3,07.

#### **4) Analisis dan refleksi**

Berdasarkan hasil observasi dari pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan I dalam penelitian ini diketahui bahwa dalam pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dapat diperoleh temuan diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a) Siswa kelas I SDN. Ngoresan Jebres Surakarta pada awalnya menunjukkan keterampilan membaca menulis permulaan yang masih berada di bawah batas ketuntasan yang telah ditetapkan, karena sebelum adanya tindakan dalam penelitian ini diketahui berdasarkan hasil evaluasi dalam penelitian pendahuluan terhadap keterampilan membaca menulis permulaan untuk keterampilan membaca menunjukkan rata-rata yaitu 51,67 sedangkan untuk keterampilan menulis menunjukkan rata-rata 49,00. Sedangkan batas ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 70.
- b) Berdasarkan hasil pengamatan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan I dalam penelitian diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca menulis permulaan siswa belum maksimal dalam menerima proses pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari minat belajar yang masih kurang sehingga guru harus

terus memberi motivasi atau dorongan kepada siswa dan menjadikan proses pembelajaran ini lebih menarik.

- c) Dengan adanya tindakan proses pembelajaran ini diketahui sebanyak 12 siswa mengalami peningkatan hasil keterampilan membaca menulis permulaan.
- d) Dengan adanya peningkatan keterampilan diupayakan oleh guru dengan pengajaran remedial hasil evaluasi meningkat menjadi 55,00 dan 53,67. Dengan demikian dapat diketahui penerapan pengajaran remedial dapat meningkatkan keterampilan membaca menulis permulaan siswa kelas I SDN. Ngoresan Jebres.

## **2. Diskripsi Tindakan Siklus I pertemuan II.**

Diskripsi data tindakan siklus I pertemuan II terdiri dari paparan data perencanaan, data tindakan, data observasi dan data refleksi.

### **a. Diskripsi Data Perencanaan**

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan II dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca menulis permulaan dengan pengajaran remedial dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9 Maret 2010 dengan waktu 2x35 menit. Dimana dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan II ini dilakukan di dalam kelas dengan jumlah siswa yang hadir adalah sebanyak 15 siswa. Dalam penelitian dilakukan secara langsung oleh guru . Dalam penelitian ini diperoleh hasil dalam setiap aktivitas yaitu sebagai berikut:

#### **1) Tahap Perencanaan**

Berdasarkan data hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 15 siswa didapat keterampilan membaca menulis permulaan masih dibawah KKM maka peneliti merencanakan pelaksanaan tindakan yaitu sebagai berikut:

- a) Mengatasi kekurangan guru pada siklus I pertemuan I dengan mengganti materi yang lebih menarik.

- b) Pemberian materi secara perlahan, jelas dan menarik. Menumbuhkan keaktifan siswa dengan cara memberi kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan unjuk kerja secara pribadi.
- c) Mempersiapkan alat peraga yang lebih mudah dipahami siswa dan lebih jelas yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan yaitu berupa buku Bahasa Indonesia kelas I SD, alat peraga gambar dan kartu huruf, buku tulis khusus tegak bersambung dan materi bertema permainan yang lebih menarik yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan.
- d) Standar Kompetensi: menulis: menulis permulaan dengan huruf tegak bersambung melalui kegiatan dikte dan menyalin.
- e) Kompetensi Dasar: menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan huruf tegak bersambung.

## **2) Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran siklus I pertemuan II. Dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9 Maret 2010 selama 2x35 menit. Setelah peneliti melakukan perencanaan dalam penelitian langkah pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Guru melakukan apersepsi yaitu bertanya jawab tentang permainan.
- b) Guru melakukan kegiatan ini dengan memperlihatkan gambar permainan. Dengan bantuan guru siswa menyebutkan nama permainan tersebut. Guru mengambil salah satu kata yang telah disebutkan siswa untuk ditampilkan sebagai bahan pembelajaran membaca menulis permulaan. Disini diawali sebuah kata yang sederhana dahulu yaitu kata “boneka” kemudian kata itu diuraikan atas suku katanya, sehingga menjadi “bo-ne-ka”, suku kata itu diurai menjadi huruf-hurufnya yaitu b-o-n-e-k-a. Setelah siswa memahami dilanjutkan dengan memvariasikan huruf-huruf tersebut menjadi kata lain misalnya “ka-ne-bo”.
- c) Guru mengajarkan membaca menulis permulaan dengan menampilkan kata yang berhubungan dengan permainan yang lain. Contohnya: “kelereng”. Guru juga beberapa kata untuk dibaca siswa seperti: a)

layang-layang b)lompat tali c)petak umpet d)sepak bola dan lain sebagainya.

- d) Guru membuat kalimat yang merupakan gabungan dari kata-kata itu. Seperti: Adi bermain layang-layang, Lusi bermain boneka.
- e) Guru membimbing siswa menulis tegak bersambung, contoh: *Dita membeli mainan.*
- f) Guru melakukan dikte dengan huruf tegak bersambung.
- g) Guru melakukan penguatan materi kepada siswa dan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran ini dengan merangkai kalimat-kalimat sederhana.
- h) Guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan ini dengan membuat catatan mengenai kondisi kemampuan membaca menulis permulaan masing-masing siswa. Dan memberikan penilaian terhadap tugas membaca menulis permulaan yang telah diperintahkan oleh guru kepada masing-masing siswa. Kemudian guru memberikan penilaian secara menyeluruh terhadap hasil belajar siswa.

Dalam pelaksanaan evaluasi penilaian terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan penilaian dengan skala 10-100. Adapun hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel 3.

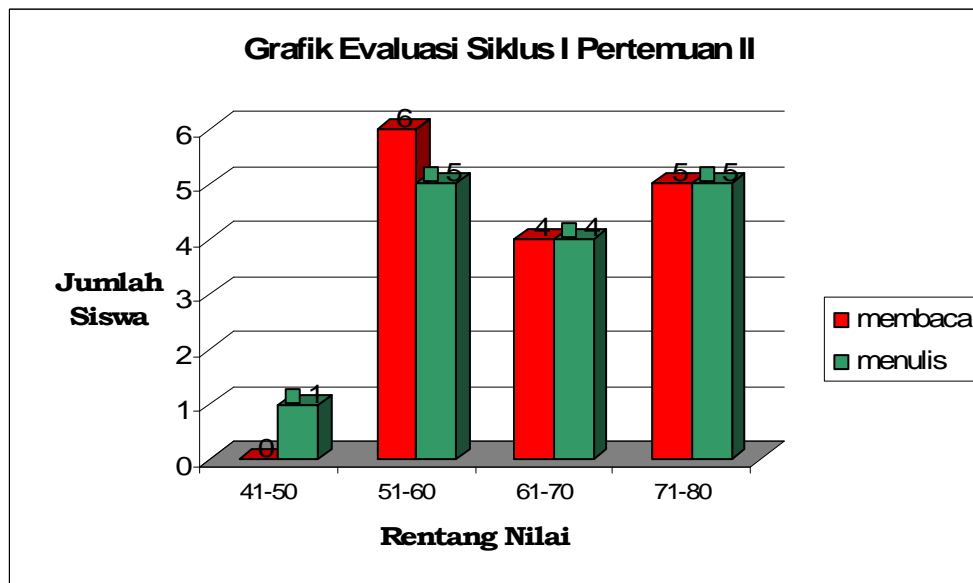
Tabel 3. Penilaian Membaca dan Menulis Siswa Pada Siklus I Pertemuan II

No.	Rentang Nilai	Frekuensi		Prosentase (%)	
		Membaca	Menulis	Membaca	Menulis
1.	41 – 50	0	1	0	6,67
2.	51 – 60	6	5	40	33,33
3.	61 – 70	4	4	26,67	26,67
4.	71 – 80	5	5	33,33	33,33
	Jumlah	15	15	100	100
	Rata - rata	64,33	63,67		

Berdasarkan tabel 3 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) membaca adalah 10 siswa dan menulis 10 siswa. Sedangkan siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) membaca adalah 5 siswa dan menulis 5 siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi pratindakan dapat dilihat pada gambar 6.





Gambar 6. Grafik hasil evaluasi siklus I pertemuan II

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I pertemuan II yang dilakukan oleh peneliti terhadap kondisi keterampilan membaca dan menulis siswa di kelas I SDN. Ngoresan No.80 Surakarta dapat diketahui bahwa kondisi keterampilan membaca dan menulis siswa secara rata – rata yaitu 64,33 untuk keterampilan membaca dan 63,67 untuk keterampilan menulis, sehingga dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa dalam siklus I diperoleh nilai yang cukup signifikan untuk menyatakan terjadinya peningkatan keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa.

### 3) Observasi

Pada tahap ini mulai terlihat siswa sudah menunjukkan keaktifannya terbukti dengan kondisi siswa yang tidak bermain sendiri atau berbicara sendiri. Perhatian terpusat saat guru menuliskan kata dengan huruf tegak bersambung. Siswa berusaha untuk dapat maju di depan kelas menulis kata yang diperintah guru.

Meskipun siswa sebagian sudah mengalami kemajuan yang cukup berarti, tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang berminat dalam menulis dan membaca dengan huruf tegak bersambung. Mereka menganggap menulis tegak bersambung sulit dan lebih lama dari pada menulis dengan huruf tegak.

Secara lebih jelas kegiatan guru dapat dilihat pada lampiran 16 yang antara lain sebagai berikut: a) kesiapan ruang, sumber belajar dan media pembelajaran dengan baik, b) menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dengan baik, c) menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa dengan baik sekali, d) Menggunakan waktu sesuai dengan yang telah direncanakan dengan baik sekali, e) melibatkan siswa dalam menggunakan media dengan baik, f) menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan baik sekali, g) memfasilitasi terjadinya interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar dengan baik, h) menunjukkan hubungan pribadi yang kondusif dengan baik sekali, i) menumbuhkan kerjasama dan antusiasme siswa dalam belajar dengan nilai cukup, j) melaksanakan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi yang direncanakan dengan baik, k) menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar dengan baik, l) menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar dengan nilai baik, m) menggunakan pesan dengan gaya yang sesuai dengan nilai cukup, n) menyusun kesimpulan dengan melibatkan siswa dengan nilai cukup, o) nilai rata – rata yang diperoleh ada siklus I adalah 3,07.

Sedangkan untuk dapat melihat penilaian kegiatan siswa secara lebih jelas terdapat pada lampiran 18 yang antara lain sebagai berikut: a) kesiapan siswa dalam menerima pelajaran dengan nilai baik, b) kedisiplinan siswa pada saat proses pembelajaran dengan nilai baik, c) keaktifan siswa pada saat pembelajaran dengan nilai cukup, d) keinginan menyampaikan pendapat baik, e) minat dan motivasi belajar baik, f) memperhatikan petunjuk dan arahan guru baik sekali, g) terjalin interaksi antara guru dan siswa dengan baik, h) melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan baik, i) kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan benar baik, j) kemampuan menjawab tes baik, h) nilai rata – rata siklus I adalah 3,00.

#### **4) Analisis dan refleksi**

Berdasarkan hasil observasi dari pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan II dalam penelitian ini diketahui bahwa dalam pelaksanaan

tindakan dalam penelitian ini dapat diperoleh temuan diantaranya yaitu sebagai berikut:

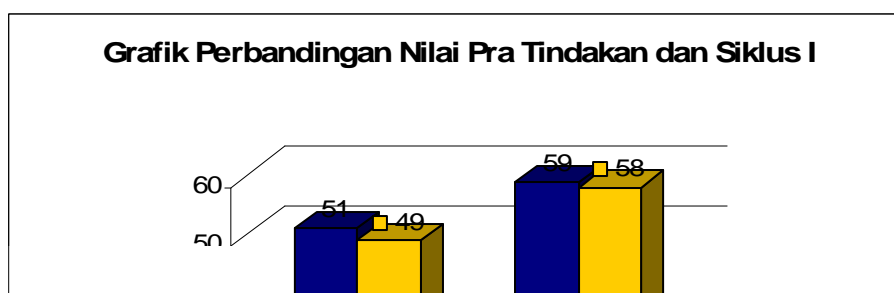
- a) Berdasarkan hasil pengamatan setelah pelaksanaan tindakan pada pertemuan I pertemuan II dalam penelitian diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca menulis permulaan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan tepat. Sehingga sebagian siswa dapat menerima proses pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini menggunakan metode pembelajaran dapat lebih menarik.
- b) Dengan adanya tindakan proses pembelajaran ini diketahui sebanyak 15 siswa mengalami peningkatan hasil keterampilan membaca menulis permulaan.
- c) Dengan adanya peningkatan keterampilan diupayakan oleh guru dengan pengajaran remedial hasil evaluasi pada silus I pertemuan II untuk nilai rata – rata membaca menjadi 64,33 dan menulis menjadi 63,67. Dengan demikian dapat diketahui penerapan pengajaran remedial dapat meningkatkan keterampilan membaca menulis permulaan siswa kelas I SDN. Ngoresan Jebres.
- d) Dengan melihat adanya peningkatan nilai dari semua siswa maka dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa pada siklus I pertemuan II ini terjadi peningkatan yang cukup baik meskipun siswa yang mencapai ketuntasan minimal hanya 5 siswa.

Dari data yang diperoleh pada tahap pra tindakan dan siklus I dapat diambil kesimpulan sementara yang disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4 . Perbandingan Nilai Membaca Menulis Siswa Pada Tahap Pra Tindakan dan Siklus I

No.	Siklus	Nilai Rata – rata		Peningkatan	
		Membaca	Menulis	Membaca	Menulis
1.	Pra Tindakan	51,67	49,00	-	-
2.	Siklus I	59,66	58,67	7,99	9,67

Dari data tabel 4 di atas dapat digambarkan dalam bentuk grafik dalam gambar 7.



Gambar 7. Grafik Perbandingan Nilai Pra Tindakan dan Siklus I

Nilai rata – rata membaca yang didapat pada tahap pra tindakan sebesar 51,67 meningkat menjadi 59,66 pada siklus I. Peningkatan yang terjadi sebesar 7,99. Sedangkan nilai rata – rata menulis pada tahap pra tindakan sebesar 49,00 meningkat menjadi 58,67 pada siklus I. Peningkatan yang terjadi sebesar 9,67. Meskipun peningkatan yang terjadi lebih tinggi menulis tetapi nilai rata – rata yang didapat lebih tinggi membaca. Hal ini terjadi karena keterampilan membaca lebih mudah dibandingkan keterampilan menulis yang memerlukan keterampilan motorik lebih tinggi.

Dapat diambil kesimpulan sementara bahwa keterampilan membaca siswa kelas I SDN. Ngoresan dibandingkan dengan keterampilan menulis lebih tinggi keterampilan membaca. Hal ini sesuai dengan teori yang ada di bab II bahwa keterampilan menulis lebih sulit karena keterampilan menulis melibatkan unsur – unsur motorik. Meskipun secara penilaian peningkatan nilai yang terjadi lebih tinggi pada keterampilan menulis.

### **3. Diskripsi Tindakan Siklus II pertemuan I**

Diskripsi data tindakan siklus II pertemuan I terdiri dari paparan data perencanaan, data tindakan, data observasi dan data refleksi.

#### **a. Diskripsi Data Perencanaan**

Dalam pelaksanaan siklus II pertemuan I pada dasarnya merupakan prose refleksi terhadap hasil tindakan yang telah dilakukan dalam proses siklus I. Perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II ini selain untuk meningkatkan keterampilan membaca menulis permulaan siswanya juga ditekankan mengurangi kendala pada siklus I yaitu berupa keaktifan siswa yang kurang dan guru yang mengajar terlalu cepat.

Pelaksanaan siklus II pertemuan I dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca menulis permulaan yang dilaksanakan selama 1x pertemuan pada hari Senin tanggal 15 Maret 2010, dengan waktu 2x35 menit.

Dalam pelaksanaan siklus II pertemuan I dalam penelitian ini diperoleh hasil dalam setiap aktivitas yaitu sebagai berikut:

### **1) Tahap Perencanaan**

Perencanaan pada siklus II pertemuan I dalam penelitian ini pada dasarnya sesuai dengan yang ada pada siklus I, hanya saja materi yang digunakan dalam pelaksanaan siklus II pertemuan I lebih fokus tentang materi yang berkaitan dengan profesi atau pekerjaan. Selain itu dalam perencanaan pada siklus II pertemuan I juga diberikan tambahan solusi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa yang terjadi pada siklus I. Salah satu solusi yang dipilih oleh peneliti adalah memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi baik.

### **2) Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran siklus II pertemuan I. Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Guru melakukan apresepasi dengan bertanya kepada siswa tentang pekerjaan atau profesi. Guru juga menyuruh siswa untuk menulis di papan tulis.
- b) Setelah itu dimulai dengan kegiatan inti yaitu guru memperlihatkan beberapa gambar seperti guru, tentara, dokter, petani, nelayan, bidan, pilot dan lain sebagainya. Dengan bantuan guru siswa menyebutkan profesi yang lain. Kata “dokter” diuraikan menurut suku katanya yaitu

dok - ter . Setelah siswa memahami kemudian diuraikan menurut hurufnya yaitu d-o-k-t-e-r. Setelah siswa memahami kata-kata tersebut divariasikan menjadi ter-dok. Pada setiap langkah –langkah pembelajaran tersebut siswa membaca secara bersama-sama.

- c) Selanjutnya guru menampilkan kata-kata yang telah dirangkai, seperti: ini dokter mata dan lain sebagainya.
- d) Guru membuat kalimat yang merupakan gabungan dari kata-kata diatas kemudia siswa diminta untuk membacanya secara bersama-sama. Seperti: Itu pilot pesawat, petani sedang di sawah dan lain sebagainya.
- e) Guru melakukan dikte untuk mengetahui keterampilan siswa. Contoh Petani menanam padi, polisi menangkap pencuri dan lain-lain. Kemudian siswa membacanya.
- f) Guru melakukan penguatan materi terhadap siswa dan melakukan evaluasi terhadap hasil proses pembelajaran ini dengan menerangkan kalimat-kalimat sederhana diatas kepada siswa.
- g) Guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan ini dengan membuat catatan mengenai kondisi keterampilan membaca menulis permulaan masing-masing siswa pada siklus II pertemuan I ini. Guru juga memberikan penilaian terhadap tugas membaca dan menulis yang telah diberikan. kemudian guru memberikan penilaian secara menyeluruh terhadap hasil belajar siswa.

Dalam pelaksanaan evaluasi penilaian terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan penilaian dengan skala 10-100. Adapun hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel 5.

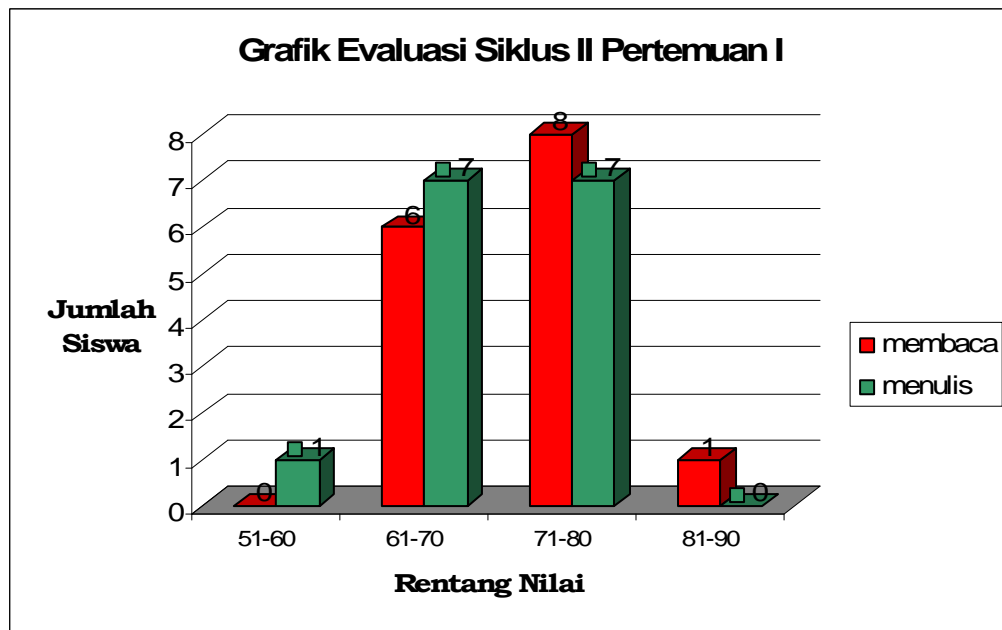
Tabel 5. Penilaian Membaca dan Menulis Siswa Pada Siklus II Pertemuan I

No.	Rentang Nilai	Frekuensi		Prosentase (%)	
		Membaca	Menulis	Membaca	Menulis
1.	51 – 60	0	1	0	6,67
2.	61 – 70	6	7	40,00	46,67
3.	71 – 80	8	7	53,33	46,67
4.	81 – 90	1	0	6,67	0
	Jumlah	15	15	100	100

	Rata - rata	71,67	69,00		
--	-------------	-------	-------	--	--

Berdasarkan tabel 5 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) membaca adalah 6 siswa dan menulis 8 siswa. Sedangkan siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) membaca adalah 9 siswa dan menulis 7 siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi pratindakan secara lebih jelas dapat dilihat dalam gambar 8



Gambar 8. Grafik evaluasi siklus II Pertemuan I

Berdasarkan hasil evaluasi siklus II pertemuan I yang dilakukan oleh peneliti terhadap kondisi keterampilan membaca dan menulis siswa di kelas I SDN. Ngoresan No.80 Surakarta dapat diketahui bahwa kondisi keterampilan membaca dan menulis siswa secara rata – rata yaitu 71,67 untuk keterampilan membaca dan 69 untuk keterampilan menulis, sehingga dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa dalam siklus II diperoleh nilai yang cukup signifikan untuk menyatakan terjadinya peningkatan keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa.

### 3) Observasi

Sebagaimana dalam siklus I kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran dilakukan mulai dari penelitian

pendahuluan yang digunakan untuk mengetahui kondisi keterampilan membaca menulis permulaan sampai pada tahap pelaksanaan dan evaluasi dalam pelaksanaan tindakan.

Hasil yang didapat pada tahap ini adalah siswa sudah dapat membaca lancar beberapa kalimat. Siswa yang semula malu untuk membaca dan belum lancar membaca perlahan dapat membaca dengan benar.

Guru memberi motivasi yang tepat dengan memberi hadiah berupa materi dan non materi. Hadiah materi meskipun sederhana tetapi mampu membangkitkan motivasi anak dalam membaca. Sedangkan hadiah non materi berupa ucapan terima kasih dan tepuk tangan membuat anak merasa dihargai dan sebagai subyek yang bangga akan kemampuan dirinya sendiri.

Dari hasil yang dilihat beberapa siswa masih belum terbiasa membaca dan menulis dengan benar. Hal ini menjadikan siswa yang bersangkutan menjadi rendah diri atau justru malah terlalu aktif untuk menarik perhatian dari teman-temannya.

Berdasarkan lampiran 17 aktifitas guru dapat dilaporkan sebagai berikut: a) kesiapan ruang, sumber belajar dan media pembelajaran dengan baik, b) menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dengan baik, c) menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa dengan baik sekali, d) Menggunakan waktu sesuai dengan yang telah direncanakan dengan baik sekali, e) melibatkan siswa dalam menggunakan media dengan baik, f) menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan baik sekali, g) memfasilitasi terjadinya interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar dengan baik, h) menunjukkan hubungan pribadi yang kondusif dengan baik sekali, i) menumbuhkan kerjasama dan antusiasme siswa dalam belajar dengan nilai baik, j) melaksanakan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi yang direncanakan dengan baik, k) menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar dengan baik, l) menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar dengan nilai baik, m) menggunakan pesan dengan gaya yang sesuai dengan nilai baik, n) menyusun kesimpulan dengan melibatkan siswa dengan nilai baik, o) nilai rata – rata yang diperoleh ada siklus II adalah 3,28.



Untuk aktifitas siswa dapat dilihat pada lampiran 19 antara lain: a) kesiapan siswa dalam menerima pelajaran dengan nilai baik, b) kedisiplinan siswa pada saat proses pembelajaran dengan nilai baik, c) keaktifan siswa pada saat pembelajaran dengan nilai cukup, d) keinginan menyampaikan pendapat baik sekali, e) minat dan motivasi belajar baik, f) memperhatikan petunjuk dan arahan guru baik sekali, g) terjalin interaksi antara guru dan siswa dengan baik sekali, h) melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan baik sekali, i) kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan benar baik, j) kemampuan menjawab tes baik, h) nilai rata – rata siklus II adalah 3,40.

#### **4) Analisis dan Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi dari pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan I dalam penelitian ini diketahui bahwa dalam pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini diperoleh temuan diantaranya sebagai berikut:

- a) Siswa kelas I SDN. Ngoresan Jebres Surakarta pada hasil evaluasi siklus II pertemuan I menunjukkan peningkatan membaca menulis permulaan, hal yang ditandai dengan adanya kematangan dalam keterampilan membaca menulis permulaan sehingga sebagian siswa mulai dapat membaca menulis permulaan dengan benar. Rata-rata keterampilan membaca pada siklus I pertemuan II 64,33 meningkat menjadi 66,33 sedangkan keterampilan menulis dari 63,67 menjadi 72,33.
- b) Berdasarkan hasil pengamatan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan I diketahui bahwa dalam pemberian motivasi siswa dibutuhkan sarana dan prasarana yang lebih kongkrit.
- c) Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan I dapat diketahui bahwa siswa dapat membaca dan menulis kata dan kalimat sederhana.
- d) Dari hasil evaluasi pada siklus II pertemuan I telah diketahui siswa yang telah mencapai KKM untuk membaca 10 dan menulis 11.

#### **4. Deskripsi Tindakan Siklus II Pertemuan II**

Diskripsi tindakan siklus II pertemuan II terdiri dari paparan data perencanaan, data tindakan, data observasi dan data refleksi.

**a. Diskripsi Data Perencanaan**

Dalam pelaksanaan siklus II pertemuan II pada dasarnya merupakan proses refleksi terhadap hasil tindakan yang telah dilakukan dalam proses siklus I. Perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II ini selain untuk meningkatkan keterampilan membaca menulis permulaan siswanya juga ditekankan mengurangi kendala pada siklus II pertemuan I yaitu masih ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca dan menulis.

Pelaksanaan siklus II pertemuan II dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca menulis permulaan yang dilaksanakan selama 1x pertemuan pada hari Selasa tanggal 23 Maret 2010, dengan waktu 2x35 menit.

Dalam pelaksanaan siklus II pertemuan II dalam penelitian ini diperoleh hasil dalam setiap aktivitas yaitu sebagai berikut:

**1) Tahap Perencanaan**

Perencanaan pada siklus II pertemuan II dalam penelitian ini pada dasarnya sesuai dengan yang ada pada siklus I, hanya saja materi yang digunakan dalam pelaksanaan siklus II pertemuan II lebih fokus tentang materi yang berkaitan dengan lingkungan. Selain itu dalam perencanaan pada siklus II peneliti memberi perhatian yang lebih kepada siswa yang belum mencapai KKM dengan memberikan waktu yang lebih lama dan pengulangan materi yang lebih jelas.

**2) Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran siklus II pertemuan II. Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan apresepsi dengan bertanya kepada siswa tentang seorang anak yang sedang membuang sampah. Guru juga meminta siswa untuk menulis di papan tulis.

- 2) Setelah itu dimulai dengan kegiatan inti yaitu guru memperlihatkan sapu, keranjang sampah, kain lap dan sebagainya. Dengan bantuan guru siswa menyebutkan kegiatan yang lain.
- 3) Kata “sampah” diuraikan menurut suku katanya yaitu sam-pah. Setelah siswa memahami kemudian diuraikan menurut hurufnya yaitu s-a-m-p-a-h. Setelah siswa memahami kata-kata tersebut divariasikan menjadi ham-sap. Pada setiap langkah –langkah pembelajaran tersebut siswa membaca secara bersama-sama.
- 4) Selanjutnya guru menampilkan kata-kata yang telah dirangkai, seperti: *menyapu lantai*, *menjemur baju* dan lain sebagainya.
- 5) Guru membuat kalimat yang merupakan gabungan dari kata-kata diatas kemudia siswa diminta untuk membacanya
- 6) Guru melakukan dikte untuk mengetahui keterampilan siswa. Contoh: *Arga menyapu lantai*. Kemudian siswa membacanya.
- 7) Guru melakukan penguatan materi terhadap siswa dan melakukan evaluasi terhadap hasil proses pembelajaran ini dengan menerangkan kalimat-kalimat sederhana diatas kepada siswa.
- 8) Guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan ini dengan membuat catatan mengenai kondisi keterampilan membaca menulis permulaan masing-masing siswa pada siklus II pertemuan II ini. Guru juga memberikan penilaian terhadap tugas membaca dan menulis yang telah diberikan. kemudian guru memberikan penilaian secara menyeluruh terhadap hasil belajar siswa.

Dalam pelaksanaan evaluasi penilaian terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan penilaian dengan skala 10-100. Adapun hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel 6.

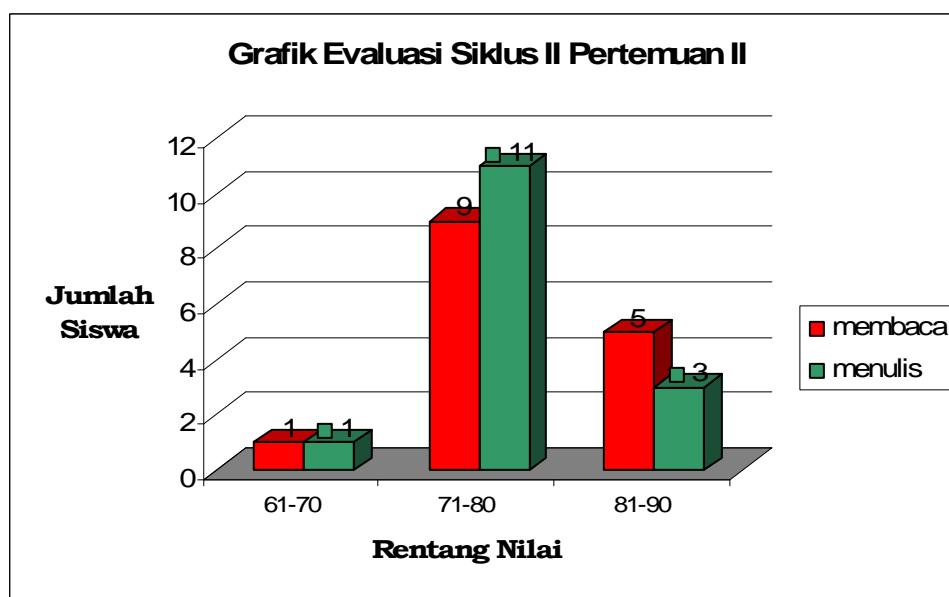
Tabel 6. Penilaian Membaca dan Menulis Siswa Pada Siklus II Pertemuan II

No.	Rentang Nilai	Frekuensi		Prosentase (%)	
		Membaca	Menulis	Membaca	Menulis
1.	61 – 70	1	1	6,67	6,67
2.	71 – 80	9	11	60,00	73,33
3.	81 – 90	5	3	33,33	20,00

	Jumlah	15	15	100	100
	Rata - rata	77,67	76,33		

Berdasarkan tabel 6 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) membaca adalah 1 siswa dan menulis 1 siswa. Sedangkan siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) membaca adalah 14 siswa dan menulis 14 siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi pra tindakan secara lebih jelas dapat dilihat dalam gambar 9.



Gambar 9. Grafik hasil evaluasi siklus II pertemuan II

Berdasarkan hasil evaluasi siklus II pertemuan II yang dilakukan oleh peneliti terhadap kondisi keterampilan membaca dan menulis siswa kelas I SDN. Ngoresan No.80 Surakarta dapat diketahui bahwa kondisi keterampilan membaca dan menulis siswa secara rata – rata yaitu 77,67 untuk keterampilan membaca dan 76,33 untuk keterampilan menulis, sehingga dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa dalam siklus II diperoleh nilai yang cukup signifikan untuk menyatakan terjadinya peningkatan keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa.

Dari hasil penelitian siklus I sampai dengan siklus II didapat peningkatan keterampilan membaca dan menulis permulaan pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia. Siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal berjumlah 14 orang, sedangkan yang satu siswa belum dapat mencapainya.

### **3) Observasi**

Pada tahap ini sebagian besar siswa telah terkondisi dengan baik. Siswa tidak lagi mengeluh pemberian materi terlalu cepat. Karena siswa telah sadar bahwa menulis dengan rapi adalah penting. Karena tulisan yang rapi dapat terbaca dengan baik.

Dari ke 15 siswa yang menjadi subyek penelitian terlihat satu siswa yang belum dapat mengikuti secara baik. Dibanding dengan teman teman yang lain lain siswa tersebut memerlukan penanganan yang lebih khusus lagi.

Berdasarkan lampiran 17 tentang aktifitas guru dalam pembelajaran dapat dilaporkan :a) kesiapan ruang, sumber belajar dan media pembelajaran dengan baik, b) menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dengan baik, c) menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa dengan baik sekali, d) Menggunakan waktu sesuai dengan yang telah direncanakan dengan baik sekali, e) melibatkan siswa dalam menggunakan media dengan baik, f) menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan baik sekali, g) memfasilitasi terjadinya interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar dengan baik, h) menunjukkan hubungan pribadi yang kondusif dengan baik sekali, i) menumbuhkan kerjasama dan antusiasme siswa dalam belajar dengan nilai baik, j) melaksanakan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi yang direncanakan dengan baik, k) menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar dengan baik, l) menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar dengan nilai baik, m) menggunakan pesan dengan gaya yang sesuai dengan nilai baik, n) menyusun kesimpulan dengan melibatkan siswa dengan nilai baik, o) nilai rata – rata yang diperoleh ada siklus II adalah 3,28 .

Sedangkan keaktifan siswa dapat dilihat pada lampiran 19 yang antara lain sebagai berikut: a) kesiapan siswa dalam menerima pelajaran dengan nilai baik, b) kedisiplinan siswa pada saat proses pembelajaran dengan nilai baik, c) keaktifan siswa pada saat pembelajaran dengan nilai cukup, d) keinginan menyampaikan pendapat baik sekali, e) minat dan motivasi belajar baik, f)

memperhatikan petunjuk dan arahan guru baik sekali, g) terjalin interaksi antara guru dan siswa dengan baik sekali, h) melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan baik sekali, i) kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan benar baik, j) kemampuan menjawab tes baik, h) nilai rata – rata siklus II adalah 3,40.

#### 4) Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dari pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan II dalam penelitian ini diketahui bahwa dalam pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini diperoleh temuan diantaranya sebagai berikut:

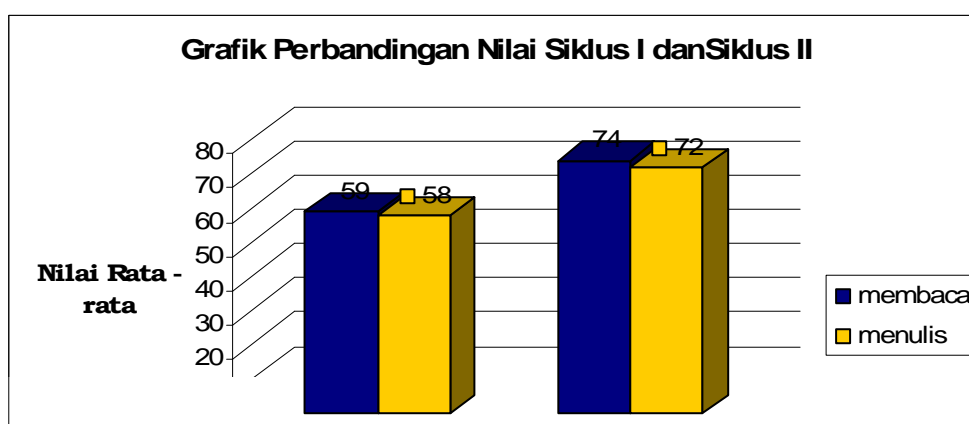
- 1) Siswa kelas I SDN. Ngoresan Jebres Surakarta pada hasil evaluasi siklus II pertemuan II menunjukkan peningkatan membaca menulis permulaan. Rata-rata keterampilan membaca pada siklus II pertemuan II 71,67 meningkat menjadi 74,67 sedangkan keterampilan menulis dari 72,33 menjadi 74.
- 2) Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan II dapat diketahui bahwa siswa dapat menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan huruf tegak bersambung.
- 3) Pada hasil evaluasi pada siklus II pertemuan II telah diketahui siswa yang telah mencapai KKM untuk membaca 14 dan menulis 14.

Dari data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat diambil kesimpulan sementara yang disajikan dalam tabel 7.

Tabel 7 . Perbandingan Nilai Membaca Menulis Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus	Nilai Rata – rata		Peningkatan	
		Membaca	Menulis	Membaca	Menulis
1.	Siklus I	59,66	58,67	-	-
2.	Siklus II	74,67	72,67	15,01	14,00

Dari data tabel 7 di atas dapat digambarkan dalam bentuk grafik dalam gambar 10.



#### Gambar 10. Grafik Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II

Dari hasil yang didapat pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan yang cukup berarti. Nilai rata - rata keterampilan membaca yang semula pada siklus I sebesar 59,66 meningkat menjadi 74,67 pada siklus II. sedangkan nilai rata – rata keterampilan menulis yang pada siklus I sebesar 58,67 meningkat menjadi 72,67 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas I telah mencapai KKM,

Dengan didapatnya nilai rata – rata yang sudah mencapai KKM berarti indikator kinerja yang telah direncanakan pada bab III telah terpenuhi sehingga tindakan pada siklus berikutnya tidak dilakukan. Siklus diakhir pada siklus II dengan pencapaian target yang telah disebutkan.

### **C. TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca dan menulis permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pengajaran remedial. Hal ini dapat dilihat pada hasil evaluasi tiap siklus yang mengalami peningkatan. Meskipun ada satu siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran. Nilai – nilai yang telah diperoleh adalah berkat kerjasama antara guru dengan siswa. Siswa bukan lagi sebagai obyek tetapi adalah subyek yang setiap individunya mempunyai perbedaan karakteristik tertentu.

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research* ) dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu: (1) Perencanaan tindakan, (2)

Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi dan (4) Analisis dan refleksi. Adapun diskripsi hasil penelitian dari siklus I sampai siklus II dapat diperjelas sebagai berikut:

Sebelum peneliti melaksanakan tindakan, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi yang ada di SDN Ngoresan. Dari hasil observasi ini, peneliti dapat menyatakan bahwa kualitas keterampilan membaca dan menulis permulaan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 15 anak belum mencapai nilai ketuntasan. Oleh karena itu guru/peneliti mencari solusi guna mengatasi permasalahan tersebut. Peneliti menggunakan pembelajaran remedial. Alasan peneliti menggunakan pembelajaran remedial karena dengan pembelajaran ini siswa akan mendapat perhatian yang lebih menyeluruh dari siswa dan mendalam terhadap kesulitan pembelajaran yang dialami siswa.

Selanjutnya guru/peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guna melaksanakan kegiatan siklus I. Materi siklus I pertemuan I membaca dengan materi alat tulis, siklus I pertemuan II menulis tegak bersambung dengan materi jenis-jenis permainan, siklus II pertemuan I membaca dengan materi jenis-jenis pekerjaan dan siklus II pertemuan II dengan materi lingkungan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus I masih terdapat kekurangan dan kelemahan, diantaranya siswa masih terlihat kurang serius dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut dalam siklus ke II guru/peneliti menggunakan metode dan media yang lebih bervariasi, sebagai contoh memberi hadiah bagi siswa yang mendapat nilai baik.

Hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan II dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca menulis permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari tabel 8.

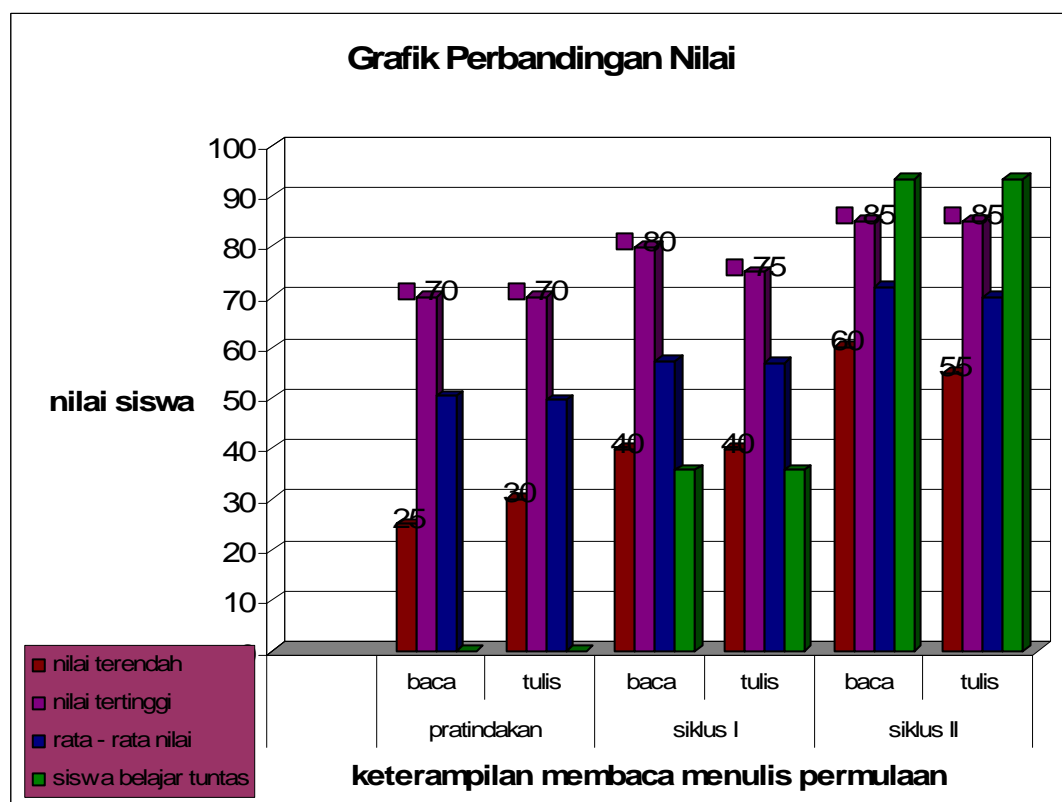
Tabel 8. Perbandingan Hasil Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II:

Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
------------	--------------	----------	-----------



	baca	tulis	baca	tulis	baca	tulis
Nilai terendah	25	30	40	40	60	55
Nilai tertinggi	70	70	80	75	85	85
Rata-rata nilai	50,33	49,67	57,28	57.04	71,94	70
Siswa belajar tuntas	0%	0%	35, 67%	35,67%	93,33%	93.33%

Dari hasil peningkatan keterampilan membaca menulis permulaan diatas dapat digambarkan pada grafik 11.



Gambar 11. Grafik Perbandingan Nilai Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Dari hasil analisa data perbandingan keterampilan membaca dan menulis permulaan pada tabel 7 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai keterampilan membaca dan menulis permulaan. Pada tahap pra tindakan nilai terendah untuk membaca yang semula 25 meningkat menjadi 40 pada siklus I dan

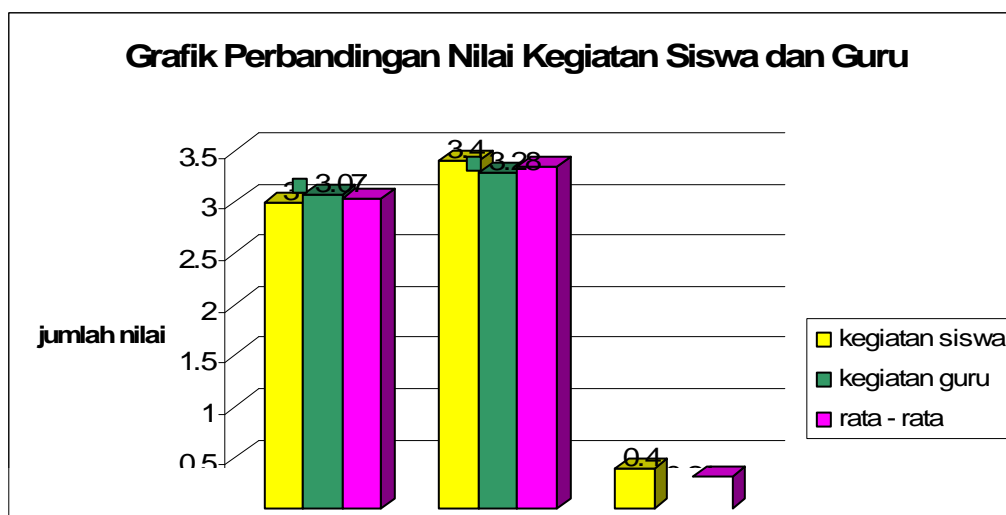
60 pada siklus II. Sedangkan nilai terendah pada tahap pra tindakan untuk menulis semula 30 meningkat menjadi 40 pada siklus I dan 55 pada siklus II. Nilai tertinggi untuk membaca pada tahap pra tindakan 70 meningkat menjadi 75 pada siklus I dan 85 pada siklus II. Untuk nilai menulis pada tahap pra tindakan 70 meningkat menjadi 75 dan 85. Nilai rata – rata yang diperoleh juga mengalami peningkatan dari tahap pra tindakan untuk nilai membaca yang semula 50,33 menjadi 57, 28 pada siklus I dan 71,94 pada siklus II, untuk menulis dari 49,67 menjadi 57,02 dan 70. Ketuntasan siswa yang semula pada kondisi pra tindakan 0% meningkat pada siklus I sebesar 35,67 % dan siklus II 93,33 %. Hal ini menunjukkan bahwa dari 15 siswa yang melakukan pembelajaran remedial hanya 1 siswa yang tidak dapat mencapai ketuntasan. Peneliti mengamati bahwa siswa yang tidak tuntas adalah siswa yang seharusnya bersekolah bagi anak yang berkebutuhan khusus. Siswa ini mengalami cacat tubuh yang memerlukan perhatian khusus.

Dari hasil observasi kegiatan siswa dan guru dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Nilai perbandingan kegiatan guru dan siswa pada siklus I dan siklus II.

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Kegiatan siswa	3,00	3,40	0,4
Kegiatan guru	3,07	3,28	0,21
Rata - rata	3,035	3,34	0,315

Dari hasil penilaian perbandingan kegiatan guru dan siswa pada siklus I dan II terjadi peningkatan. Kegiatan siswa pada siklus I sebesar 3,00 meningkat menjadi 3,40 pada siklus II penungkatan yang terjadi adalah 0,4 dan kegiatan guru pada silus I sebesar 3,07 meningkat menjadi 3,28 pada siklus II peningkatan yang terjadi 0,21. Rata rata nilai yang didapat pada siklus I sebesar 3,035 dan pada siklus II sebesar 3,34. Hasil tersebut diatas dapat dilihat pada gambar 12.



Gambar 12. Grafik perbandingan nilai kegiatan siswa dan guru

Melihat data yang telah diberikan di atas terbukti bahwa pembelajaran remedial dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN Ngoresan Surakarta Tahun pelajaran 2009/2010. Berdasarkan peningkatan keterampilan membaca menulis permulaan telah tercapai maka pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dianggap cukup dan diakhiri pada siklus ini.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini peneliti menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus terhadap siswa kelas I SDN Ngoresan Surakarta dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran remedial dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I SDN Ngoresan surakarta pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Hal ini dapat dibuktikan dengan data sebagai berikut: pada tahap pra tindakan nilai rata – rata membaca 50,33 meningkat menjadi 57,28 pada siklus I dan 71,94 pada siklus II sedangkan nilai rata – rata menulis pada tahap pra tindakan sebesar 49,67 meningkat menjadi

57,04 pada siklus I dan 70 pada siklus II. Untuk siswa belajar tuntas yang semula 0% meningkat menjadi 35,67% pada siklus I dan 93,33% pada siklus II.

## **B. IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil penelitian ini terbukti bahwa penerapan pembelajaran remedial dapat meningkatkan keterampilan membaca menulis permulaan siswa kelas I SDN. Ngoresan Jebres Surakarta. Sehubungan dengan penelitian ini maka dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran remedial dalam pembelajaran membaca menulis permulaan yang diselenggarakan pada kelas I sesungguhnya mempunyai dapat dipertimbangkan dalam upaya peningkatan keterampilan membaca menulis permulaan.
2. Dalam penerapan pembelajaran membaca menulis permulaan dengan pengajaran remedial dibutuhkan kemampuan guru dalam melakukan variasi untuk dapat menarik minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran membaca menulis permulaan sehingga pengajaran ini sangat efektif.

## **C. SARAN**

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memberdayakan, memfasilitasi pembelajaran membaca menulis permulaan kelas rendah bagi siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini akan membantu kelancaran guru dalam memberikan pembelajaran membaca menulis permulaan terhadap siswa yang belum mencapai KKM.

2. Bagi guru

Guru hendaknya mempersiapkan, merancang pembelajaran membaca menulis permulaan bagi siswa-siswanya yang belum mencapai

KKM, sehingga dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan membaca menulis permulaan.

### 3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya berperan aktif bahwa pembelajaran membaca menulis permulaan adalah salah satu wahana untuk meningkatkan keterampilan membaca menulis serta untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

### 4. Bagi Orang Tua Siswa

Memberikan masukan agar orang tua berpartisipasi dengan memberikan fasilitas yang diperlukan berimpati terhadap anaknya, membantu mencari jalan keluar pemecahan masalah yang dihadapi anaknya untuk meningkatkan keterampilan membaca menulis permulaan sehingga prestasi belajar Bahasa Indonesia meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Ahmad Rohani HM. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Amir fuady dan Sarwiji Suwandi. 2005. *Permasalahan dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar dan upaya pecahannya. Penelitian di SD negeri kleco I Surakarta*. Jurnal Pendidikan. Vol 11 no 1. Media Juni 2005.

Arief S. Sadiman. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.

Basuki Wibowo. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Remaja Rosdakarya Offset.

Cece Wijaya. 2007. *Pendidikan Remedial*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.

Depdikbud. 1985. *Diagnostik kesulitan belajar dan pengajaran remedial*. Jakarta:

Universitas Terbuka.

Depdikbud. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta : Dirjen Dikdasemen.

Depdiknas. 2003. *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Depdiknas.

Depdiknas. 2003. Kurikulum 2004. *Standar Kompetensi Mata pelajaran Bahasa*. Jakarta : Dirjen Depdiknas.

Furneux,Clare.1999. *Recent material and teaching. Writing* (ELT Journal vol.53 1 januari 1999). Oxford:Oxford university Press.

Gorys Keraf. 1984. *Tatabahasa Indonesia*. Jakarta : Nusa Indah.

Hairuddin,dkk. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdiknas.

H.B. Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Henry Guntur Tarigan. 1995. *Keterampilan Menulis*. Bandung : Angkasa

Ischak S.W. 1987. *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Liberty.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. Jakarta : Balai Pustaka.

Moh Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung : CV Ilmu.

Mukhtar dan Rusmini. 2003. *Pengajaran Remedial : Teori dan Penerapannya dalam pembelajaran*. Jakarta : Fila Mulia.

Mulyono Abdurrahman. 1999. *Pendidikan Bagi Anak berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nana Sudjana. 1996. *Pedoman Praktis Mengajar*. Bandung : CV Dermaga.

Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Sinar Grafika.

Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Sinar Grafika.

Orwig. Carol. J.1999. Writing skill. [http://www.sil.org/lingualinks/Language learning/other resources/Guldns FrAllggAnd Ctrlngprogrm](http://www.sil.org/lingualinks/Language%20learning/other%20resources/Guidelines%20for%20All%20Languages%20And%20Control%20Learning%20Programs).

- Puji Santoso,dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ramona Asunders Haris. 1981. *Diagnosis Remedition and learns of control: Effection immediation and retained achievement and attitudes*. Journal of experimental education, vol 49 no.9.
- Sabarti Akhadiah. 1991. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Liberty.
- Siswojo. 1981. *Belajar Tuntas (Mastery Learning)*. Jakarta : Erlangga.
- Slameto. 2008. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sri Nuryati. 1997. *Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Permainan Bahasa di Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jurnal Sekolah Dasar  
http: //www.geogle.com. Diakses 8 Juli 2010
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Sumadi Suryabrata. 1992. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali.
- St. Y. Slamet. 2002. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta : LPP dan UPT UNS Press.
- St.Y. Slamet. 2007. *Dasar – Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta : LPP dan UPT UNS Press.
- Wardani. I.G.A.K. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Zuchdi dan Budiasih. 1996. *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta : Proyek Pengembangan PGSD Dirjen Dikti Depdikbud.

# LAMPIRAN

## **Lampiran 1**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

#### **SIKLUS I PERTEMUAN I**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : I/II

Standar Kompetensi : Membaca

7. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan



membaca puisi anak.

- Kompetensi Dasar : 7.1 Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat
- Indikator : 7.1.1 Mengulang beberapa kalimat sederhana.
- 7.1.2 Membaca teks pendek (kalimat sederhana) dengan lafal dan intonasi yang benar.
- Alokasi waktu : 2x35 menit.

A. Tujuan pembelajaran:

1. Setelah membaca kalimat sederhana siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar.
2. Setelah mendengarkan contoh dari guru siswa dapat membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang benar.

B. Dampak pengiring:

Setelah pembelajaran ini selesai diharapkan siswa dapat membaca lancar kalimat sederhana dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

C. Materi, metode, media dan sumber bahan:

1. Materi

Dengarkan gurumu membaca cerita di bawah ini

**Kotak Pensil Baru**

**Dita mendapat kotak pensil baru.**

**Kotak pensil itu berwarna merah.**

**Di dalamnya ada tiga batang pensil,**

**Penghapus, dan penggaris.**

**Kotak pensil itu dari nenek.**

**Nenek membelinya di toko buku.**

**Dita membawanya ke sekolah.**

**Dita memperlihatkannya pada teman-teman.**

**Dita senang punya kotak pensil baru.**

2. Metode:

a. Ceramah.

b. Tanya jawab.

c. Peragaan.

d. Penugasan.

3. Media:

a. Kartu-kartu huruf.

b. Kotak pensil.

c. Gambar- gambar benda yang ada disekitar siswa.

d. Benda-benda disekitar siswa.

4. Sumber Bahan:

a. Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan, Depdiknas, 2008.

b. Silabus Bahasa Indonesia kelas I, Depdiknas, 2008.

c. Buku Bahasa Indonesia kelas I, Tim Forum Bahasa, Yudhistira, halaman 6, 2008.

d. Buku LKS Bahasa Indonesia Tim, Tunas Media, halaman 1-4, 2008.

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Persiapan (5 menit)

a. Salam.

b. Menyiapkan alat pelajaran.

2. Kegiatan awal ( 5 menit).

Apersepsi: Guru bertanya jawab dengan siswa hari ini siapa yang tidak membawa kotak pensil.

3. Kegiatan inti (40 menit ).

a. Guru memperlihatkan sebuah kotak pensil

b. Siswa menyebutkan nama alat tulis tersebut.

c. Guru menampilkan kata pensil sebagai bahan pembelajaran.

d. Guru menguraikan dari kata pensil menjadi suku kata pen – sil dan menjadi huruf p – e – n – s – i – l.

e. Siswa membaca kemudian menuliskannya.

f. Guru membimbing siswa untuk membaca kartu huruf bertema alat tulis.

- g. Guru melakukan dikte tentang alat-alat tulis.
  - h. Siswa membaca di depan kelas.
  - i. Guru memberi evaluasi secara lisan dan tertulis bagi siswa yang masih mengalami kesulitan.
4. Kegiatan akhir (20 menit)
- a. Pemantapan materi.
  - b. Evaluasi.

E. Penugasan.

F. Evaluasi

- 1. Prosedur tes : tes awal, tes akhir.
- 2. Jenis tes : lisan, tertulis.
- 3. Bentuk tes : jawaban singkat
- 4. Alat tes : lembar soal, kunci jawaban, kriteria penilaian.

Lembar Soal:

A. Jawablah secara lisan pertanyaan di bawah ini.

- 1. Siapa yang mendapat kotak pensil baru?
- 2. Siapa yang membelikan kotak pensil itu?
- 3. Apa warna kotak pensil Dita?
- 4. Apa isi kotak pensil itu?
- 5. Di mana Nenek membeli kotak pensil itu?

B. Dikte:

- 1. Kotak pensil dita.
- 2. Pensil warna merah
- 3. Pensil baru doni.
- 4. Pergi ke toko buku.
- 5. Kado nenek untuk dita.

Kunci jawaban:

- 1. Dita.
- 2. Nenek.
- 3. Merah
- 4. Tiga batang pensil, penghapus, penggaris.

## 5. Toko Buku

Kriteria Penilaian:

$$A. N = B \times 20$$

$$= 5 \times 20$$

$$= 100$$

$$B. N = B \times 20$$

$$= 5 \times 20$$

$$= 100$$

Surakarta, Maret 2010

Mengetahui

Peneliti

Kepala Sekolah

Enie J., SPd.

Siti R. Dyah

NIP. 195712021977012002

NIM. x 7108757

## **Lampiran 2**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

#### **SIKLUS I PERTEMUAN II**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : I/II

Standar Kompetensi : Menulis

8. Menulis permulaan dengan tegak bersambung melalui kegiatan dikte dan menyalin.

Kompetensi Dasar : 8.1 Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan huruf tegak bersambung.

Indikator : 8.1.1 Menulis kalimat sederhana.

8.1.2 Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru

8. 1.3 Menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung.

Alokasi waktu : 2x35 menit.

1. Tujuan pembelajaran:

- a. Setelah membaca bacaan siswa dapat menemukan kalimat sederhana yang bertema keluarga dengan tepat.
- b. Setelah melihat gambar siswa dapat menulis kalimat sederhana berdasarkan gambar dengan baik
- c. Setelah melihat contoh dari guru siswa dapat menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung dengan baik

2. Dampak Pengiring:

Setelah pembelajaran ini selesai diharapkan siswa dapat menulis huruf tegak bersambung dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

3. Materi, metode, media dan sumber bahan:

a. Materi

Mengenal huruf tegak bersambung

Perhatikan contoh huruf tegak bersambung berikut:

*a b c d e f g*  
*h i j k l m n*  
*o p q r s t u*  
*w x y z*

b. Metode:

- 1) Ceramah
- 2) Tanya jawab
- 3) Penugasan

c. Media:

- 1) Contoh tulisan huruf tegak bersambung.
- 2) Gambar-gambar bertema permainan

d. Sumber Bahan:

- 1) Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan, Depdiknas, 2008.
- 2) Silabus Bahasa Indonesia kelas I, Depdiknas, 2008.
- 3) Buku Bahasa Indonesia kelas I, Tim Forum Bahasa, Yudhistira, halaman 7, 2008.
- 4) Buku LKS Bahasa Indonesia Tim, Tunas Media, halaman 1-4, 2008.

#### 4. Kegiatan Pembelajaran

a. Persiapan (5 menit)

- 1) Salam.
- 2) Menyiapkan alat pelajaran.

b. Kegiatan awal ( 5 menit).

Apersepsi: Guru bertanya jawab dengan siswa tentang jenis jenis permainan.

c. Kegiatan inti (40 menit ).

- 1) Guru memperlihatkan gambar suatu permainan.
  - 2) Siswa menyebutkan nama permainan tersebut.
  - 3) Guru menulis di papan tulis dengan huruf tegak bersambung.
  - 4) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara menuliskan huruf tegak bersambung yang benar.
  - 5) Siswa menulis di buku masing-masing.
  - 6) Siswa membaca tulisan tersebut.
  - 7) Siswa menulis nama permainan yang lain.
  - 8) Siswa maju ke depan kelas untuk menulis dan membaca nama permainan.
- d. Kegiatan akhir (20 menit)
- 1) Pemantapan materi.
  - 2) Evaluasi.
  - 3) Penugasan.

#### 5. Evaluasi

- a. Prosedur tes : tes awal, tes akhir.
- b. Jenis tes : lisan, tertulis.
- c. Bentuk tes : jawaban singkat
- d. Alat tes : lembar soal, kunci jawaban, kriteria penilaian.

#### Lembar Soal:

##### A. Tulislah dengan huruf tegak bersambung

1. Toni bermain layang-layang
2. Yunita membeli boneka
3. Dito suka bermain lompat tali
4. Agung, Aksan, Melina, Isabel bermain petak umpet
5. Setiap hari Minggu kami bermain sepak bola.

##### B. Dikte:

6. Aku suka main bola.
7. Koko bermain kelereng.
8. Bela bermain boneka.

9. Titik mempunyai holahop
10. Setiap hari aku bermain sepeda

Kunci jawaban:

A.

1. *Toni bermain layang – layang.*
2. *Yunita membeli boneka*
3. *Dito suka bermain lompat tali*
4. *Agung, Aksan, Melina, Isabel bermain petak umpet.*
5. *Setiap hari Minggu kami bermain bola.*

B.

6. *Aku suka main bola.*
7. *Koko bermain kelereng.*
8. *Bela bermain boneka..*
9. *Titik mempunyai holahop.*
10. *Setiap hari aku bermain sepeda.*

Kriteria Penilaian:

$$\begin{aligned} \text{A. } N &= B \times 20 \\ &= 5 \times 20 \\ &= 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{B. } N &= B \times 20 \\ &= 5 \times 20 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Surakarta, Maret 2010

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Peneliti

Enie J., SPd.  
NIP. 195712021977012002

Siti R. Dyah  
NIM. x 7108757



### **Lampiran 3**

#### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

##### **SIKLUS II PERTEMUAN I**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : I/II

Standar Kompetensi : Membaca

7. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak.

Kompetensi Dasar : 7.1 Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat

Indikator : 7.1.1 Mengulang beberapa kalimat sederhana.

7.1.3 Membaca teks pendek (kalimat sederhana) dengan lafal dan intonasi yang benar.

Alokasi waktu : 2x35 menit.

1. Tujuan pembelajaran:

- a. Setelah membaca kalimat sederhana siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar.
- b. Setelah mendengarkan contoh dari guru siswa dapat membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang benar.

2. Dampak pengiring:

Setelah pembelajaran ini selesai diharapkan siswa dapat membaca lancar kalimat sederhana dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Materi, metode, media dan sumber bahan:

a. Materi

Dengarkan gurumu membaca cerita di bawah ini

**Desaku.**

**Desaku di kaki gunung**

**Terletak di tengah lembah sunyi**

**Desaku tidak seramai kota**

**Angin berhembus sepoi-sepoi di desaku**

**Pak Zainudin lurah di desaku**

**Pak Zainudin punya sawah, kebun dan sapi**

**Aku senang tinggal di desa**

**Desaku sangat nyaman**

**Orang desa rajin-rajin**

**Mereka bekerja giat**

**Di desaku banyak ladang dan sawah**

**Hasilnya banyak sekali**

**Ada padi, ketela dan jagung**

**Aku bersyukur**

**Desaku subur dan makmur**

b. Metode:

- 1) Ceramah.
- 2) Tanya jawab.
- 3) Penugasan.

c. Media:

- 1) Kartu-kartu huruf.
- 2) Gambar berbagai macam pekerjaan

d. Sumber Bahan:

- 1) Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan, Depdiknas, 2008.
- 2) Silabus Bahasa Indonesia kelas I, Depdiknas, 2008.
- 3) Buku Bahasa Indonesia kelas I, Tim Forum Bahasa, Yudhistira, halaman 85, 2008.
- 4) Buku LKS Bahasa Indonesia Tim, Tunas Media, halaman 42, 2008.

4. Kegiatan Pembelajaran

a. Persiapan (5 menit)

- 1) Salam.
- 2) Menyiapkan alat pelajaran.

b. Kegiatan awal ( 5 menit).

Apersepsi: Guru bertanya jawab dengan siswa tentang pekerjaan orang tua mereka

c. Kegiatan inti (40 menit ).

- 1) Guru memperlihatkan gambar seorang tentara dan menanyakan kepada siswa pekerjaan seseorang pada gambar tersebut.
- 2) Siswa menjawab pertanyaan guru.
- 3) Guru meminta siswa maju ke depan kelas untuk menyusun kartu huruf.
- 4) Siswa menuliskan susunan kartu huruf tersebut kemudian membacanya.
- 5) Guru memperlihatkan gambar-gambar profesi yang lain, contoh:guru, dokter, polisi, nelayan dan lain sebagainya.
- 6) Siswa memperhatikan gambar-gambar tersebut.
- 7) Tanpa bantuan kartu huruf siswa menulis di buku tulis.
- 8) Siswa membaca berbagai macam pekerjaan tersebut satu persatu ke depan kelas.
- 9) Guru dan siswa bertanya jawab tentang cita – cita.
- 10)Guru melakukan dikte bertema cita-cita. Contoh: nelayan mencari ikan.

11) Siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran.

d. Kegiatan akhir (20 menit)

1) Pemantapan materi.

2) Evaluasi.

3) Penugasan.

5. Evaluasi

a. Prosedur tes : tes awal, tes akhir.

b. Jenis tes : lisan, tertulis.

c. Bentuk tes : jawaban singkat

d. Alat tes : lembar soal, kunci jawaban, kriteria penilaian.

Lembar Soal:

A. Jawablah secara lisan pertanyaan di bawah ini.!

1. Di manakah letak desaku ?
2. Siapakah nama lurah di desaku ?
3. Siapakah yang giat bekerja ?
4. Bagaimana keadaan desaku ?
5. Apa yang dihasilkan desaku?

B. Dikte:

6. Petani menanam padi di sawah
7. Pilot menerbangkan pesawat
8. Guru mengajar di kelas
9. Nelayan mencari ikan
10. Dokter mengobati pasien

Kunci jawaban:

1. Di kaki gunung
2. Pak Zainudin
3. Orang desa
4. Subur dan makmur
5. Padi, ketela dan jagung

Kriteria Penilaian:

$$\begin{aligned} \text{A. N} &= \text{B} \times 20 \\ &= 5 \times 20 \\ &= 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{B. N} &= \text{B} \times 20 \\ &= 5 \times 20 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Surakarta, Maret 2010

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Peneliti

Enie J., SPd.  
NIP. 195712021977012002

Siti R. Dyah  
NIM. x 710875

#### **Lampiran 4**

#### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

#### **SIKLUS II PERTEMUAN II**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : I/II  
Standar Kompetensi : Menulis  
8. Menulis permulaan dengan tegak bersambung melalui kegiatan dikte dan menyalin.  
Kompetensi Dasar : 8.1 Menulis kalimat sederhana yang didektekan guru dengan huruf tegak bersambung.  
Indikator : 8.1.1 Menulis kalimat sederhana.  
8.1.2 Menulis kalimat sederhana yang didektekan guru

8. 1.3 Menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung.

Alokasi waktu : 2x35 menit.

1. Tujuan pembelajaran:
  - a. Setelah membaca bacaan siswa dapat menemukan kalimat sederhana yang bertema lingkungan dengan tepat.
  - b. Setelah melihat gambar siswa dapat menulis kalimat sederhana berdasarkan gambar dengan baik
  - c. Setelah melihat contoh dari guru siswa dapat menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung dengan baik
2. Dampak Pengiring:

Setelah pembelajaran ini selesai diharapkan siswa dapat menulis huruf tegak bersambung dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
3. Materi, metode, media dan sumber bahan:
  - a. Materi  
Membaca bacaan  
Perhatikan contoh bacaan huruf tegak bersambung berikut dengan baik:

*Piknik Ke Pantai*

*Besok Ayah, Ibu, Tita, dan Tito akan ke pantai*

*Malam ini Tita dan Tito membantu Ayah dan Ibu*

*Tita menyiapkan piring, gelas, dan sendok*

*Tito membereskan tikar dan tenda*

*Semua bekerja dengan riang*

*Tita dan Tito membawa pakaian renang*

*Tita juga membawa ban pelampung*

*Tito tidak lupa membawa bola*

*Main bola di pantai sangat asyik*

*Mereka siap berangkat ke pantai*

*Tapi, mereka harus sabar*

*Esok hari baru mereka berangkat*

b. Metode:

- 1) Ceramah
- 2) Tanya jawab
- 3) Penugasan

c. Media:

- 1) Contoh tulisan huruf tegak bersambung.
- 2) Gambar-gambar bertema lingkungan

d. Sumber Bahan:

- 1) Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan, Depdiknas, 2008.
- 2) Silabus Bahasa Indonesia kelas I, Depdiknas, 2008.
- 3) Buku Bahasa Indonesia kelas I, Tim Forum Bahasa, Yudhistira, halaman 33, 2008.
- 4) Buku LKS Bahasa Indonesia Tim, Tunas Media, halaman 19, 2008.

#### 4. Kegiatan Pembelajaran

a. Persiapan (5 menit)

- 1) Salam.
- 2) Menyiapkan alat pelajaran.

b. Kegiatan awal ( 5 menit).

Apersepsi: Guru bertanya jawab dengan siswa tentang alam sekitar.

c. kegiatan inti (40 menit ).

- 1) Guru memperlihatkan gambar seorang anak membuang sampah.
- 2) Guru dan siswa bertanya jawab tentang kegiatan yang bertema lingkungan.
- 3) Guru menuliskan di papan tulis kata yang disebutkan dengan huruf tegak bersambung.
- 4) Siswa menuliskan dibukunya masing-masing.
- 5) Guru memperlihatkan gambar-gambar bertema lingkungan rumah.  
Contoh: menyapu lantai, menjemur baju dan lain sebagainya
- 6) Siswa memperhatikan gambar-gambar tersebut.

- 7) Siswa menuliskan dengan huruf tegak bersambung di bukunya.
- 8) Siswa membaca di depan kelas.
- 9) Guru melakukan dikte bertema lingkungan.
- 10) Siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran.

d. Kegiatan akhir (20 menit)

- 1) Pemantapan materi.
- 2) Evaluasi.
- 3) Penugasan.

5. Evaluasi

- a. Prosedur tes : tes awal, tes akhir.
- b. Jenis tes : lisan, tertulis.
- c. Bentuk tes : jawaban singkat
- d. Alat tes : lembar soal, kunci jawaban, kriteria penilaian.

Lembar Soal:

A. Tulislah dengan huruf tegak bersambung

1. Sari menyapu lantai.
2. Fila menyetrika baju.
3. Ayah mencuci mobil.
4. Nabila mencuci piring
5. Melina menyirami bunga

B. Dikte:

6. Aku rajin mengepel
7. Ibu memasak kue
8. Bimo mencuci sepatu
9. Lusi memotong kuku
10. Mikha membersihkan jendela

Kunci jawaban:

- a. 1. *Sari menyapu lantai.*
2. *Fila menyetrika baju.*



3. *Ayah mencuci mobil.*
4. *Nabila mencuci piring*
5. *Melina menyiram bunga*
- B. 6. *Aku rajin mengepel.*
7. *Ibu memasak kue.*
8. *Bimo mencuci baju.*
9. *Lusi memotong kuku.*
10. *Mikha membersihkan jendela*

Kriteria Penilaian:

$\begin{aligned} A. N &= B \times 20 \\ &= 5 \times 20 \\ &= 100 \end{aligned}$	$\begin{aligned} B. N &= B \times 2 \\ &= 5 \times 20 \\ &= 100 \end{aligned}$
---	--

Surakarta, Maret 2010

Mengetahui

Peneliti

Kepala Sekolah

Enie J., SPd.

Siti R. Dyah

NIP. 195712021977012002

NIM. x 7108757

Lampiran 5							
LEMBAR PENGAMATAN MEMBACA MENULIS PERMULAAN							
PRA TINDAKAN							
Kompetensi Dasar: Membaca							

[illegible]

LEMBAR PENGAMATAN MEMBACA MENULIS PERMULAAN								
PRA TINDAKAN								
Kompetensi Dasar: Menulis								
No.	Nama Siswa	indikator				Jumlah	Rata-rata	T/TT
		1	2	3	4			
1	Resty widhayanti	40	40	45	45	170	42.5	TT
2	Adelia Fatikasari	50	60	55	60	225	56.25	TT
3	Adhi Bimo Prakoso	40	40	40	40	160	40	TT
4	Aksan Indra Winata	65	70	70	65	270	67.5	TT
5	Angga Dwi Prasetyo	60	70	70	65	265	66.25	TT
6	Chrisvian Michael Owen	50	60	50	60	220	55	TT
7	Daniel Zefannya	30	35	35	35	135	33.75	TT
8	Evan Octaviadi	50	60	50	50	210	52.5	TT
9	Fani Damayanti	65	65	60	60	250	62.5	TT
10	Ivan Octaviadi	35	30	30	30	125	31.25	TT
11	Khusnul Alviya	60	60	60	60	240	60	TT
12	Kristian Aldian Maulana	40	40	40	40	160	40	TT
13	Muhammad Agung	50	60	60	45	215	53.75	TT
14	Riko Nanda Saputra	55	50	50	50	205	51.25	TT
15	Robi Kaliges	55	50	50	45	200	50	TT
	Jumlah	745	790	765	750	3050	762.5	
	Rata-rata	49.667	52.667	51	50	203.33	50.8333	
	Tuntas	0	13%	13%	0			
	Tidak Tuntas	100%	87&%	87%	100%			
	Keterangan:							
	Indikator 1	Ketepatan penulisan huruf, kata atau kalimat						
	Indikator 2	Pemenggalan kata atau kalimat						
	Indikator 3	Kerapian tulisan						
	Indikator 4	Kebersihan tulisan						

[illegible]

[illegible]

[illegible]

	Mengetahui							
	Kepala Sekolah			Peneliti				
	Enie J.,SPd			Siti R. Dyah				
	NIP.195712021977112002			NIM. X7108757				
<b>Lampiran 10</b>								
<b>LEMBAR PENGAMATAN MEMBACA MENULIS PERMULAAN</b>								
<b>SIKLUS I PERTEMUAN II</b>								
<b>Kompetensi Dasar: Menulis</b>								
No.	Nama Siswa	indikator				Jumlah	Rata-rata	T/TT
		1	2	3	4			
1	Resty widhayanti	50	55	55	55	215	53.75	TT
2	Adelia Fatikasari	70	75	70	70	285	71.25	T
3	Adhi Bimo Prakoso	50	55	50	50	205	51.25	TT
4	Aksan Indra Winata	75	75	75	70	295	73.75	T
5	Angga Dwi Prasetyo	75	70	70	70	285	71.25	T
6	Chrisvian Michael Owen	70	70	65	70	275	68.75	TT
7	Daniel Zefannya	50	55	55	50	210	52.5	TT
8	Evan Octaviadi	70	65	60	70	265	66.25	TT
9	Fani Damayanti	70	75	70	70	285	71.25	T
10	Ivan Octaviadi	45	40	45	40	170	42.5	TT
11	Khusnul Alviya	70	70	70	75	285	71.25	T
12	Kristian Aldian Maulana	55	50	50	55	210	52.5	TT
13	Muhammad Agung	65	65	65	65	260	65	TT
14	Riko Nanda Saputra	55	50	50	50	205	51.25	TT
15	Robi Kaliges	55	55	55	50	215	53.75	TT
	Jumlah	925	925	905	910	3665	916.25	
	Rata-rata	61.667	61.667	60.333	60.667	244.33	61.0833	
	Tuntas	46%	40%	33%	46			
	Tidak Tuntas	54%	60%	67%	54%			
	Keterangan:							
	Indikator 1	Ketepatan penulisan huruf, kata atau kalimat						
	Indikator 2	Pemenggalan kata atau kalimat						
	Indikator 3	Kerapian tulisan						
	Indikator 4	Kebersihan tulisan						

[illegible]



[illegible]



[illegible]

[illegible]



Foto 1. Pada siklus I siswa memperagakan salah satu tema permainan.



Foto 2. Pada siklus I siswa menulis tegak bersambung bertema permainan.

## FOTO SIKLUS II



Foto 1. Pada siklus II siswa maju ke depan kelas membaca kartu huruf yang telah ditempel.



Foto 2. Pada siklus II siswa membaca kata atau kalimat yang telah ditulis dibuku melalui kegiatan dikte.

